

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
METODE TUTOR SEBAYA PADA MATERI BILANGAN BULAT KELAS
VII C DI MTS DARUL HIKMAH TAMANSARI JEMBER TAHUN
AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

ANANDA MAULA HABIBIL AHKAM
NIM. T20157010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
METODE TUTOR SEBAYA PADA MATERI BILANGAN BULAT
KELAS VII C DI MTS DARUL HIKMAH TAMANSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

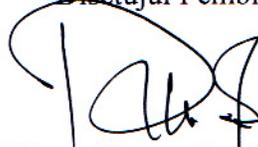
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

Ananda Maula Habibil Ahkam
NIM. T20157010

Disetujui Pembimbing



Dimas Dinar Septiadi, M.Pd
NUP. 20160382

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
METODE TUTOR SEBAYA PADA MATERI BILANGAN BULAT
KELAS VII C DI MTS DARUL HIKMAH TAMANSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Kamis
Tanggal : 28 November 2019

Tim Penguji

Ketua

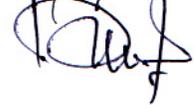
Sekretaris

Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP.196512011998031001

Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd
NUP. 20160383

Anggota:

1. Dr. Umi Farihah, M.M, M.Pd
2. Dimas Danar Septiadi, S.Pd. M.Pd.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I 
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ , وَاتَّقُوا اللَّهَ , إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya (QS. Al-Maidah: 2).”

“MATHEMATICS is not about numbers, equations, computations, or algorithms:
it is about UNDERSTANDING”

“MATEMATIKA bukan tentang angka, persamaan, perhitungan, atau algoritma:
ini tentang PEMAHAMAN”

(William Paul Thurston)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak ABD Halim dan Ibu Siti Waridah yang telah Berjuang membiayai pendidikan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Adek saya, Ahmad Dwiki Mutawakkil Alallah yang selalu memberikan semangat dan dorongan supaya skripsi ini segera selesai.
3. Keluarga besar Alm. H. Imam Taufik Hidayatullah selalu berdoa dan memberikan nasehat supaya skripsi ini selesai.
4. Teman seperjuangan yang telah menemani saya selama perkuliahan ini, keluarga besar Tadris Matematika Angkatan 2015.

Tanzaha Komisariat IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan pengalaman sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. M Hadi Purnomo, M.Pd selaku ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Bapak Dimas Danar Septiadi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memotivasi, membimbing dengan sabar dan sangat telaten dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak Adnan, S.Pd sebagai Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Tamansari Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember.
7. Bapak Misbahul Munir S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Darul Hikmah Tamansari Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Segenap dewan guru, kepala tata usaha, staf, dan siswa-siswi di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas Matematika serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal dan pasti terdapat kekurangan di dalamnya. Meskipun demikian, penulis berusaha untuk menyusun berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Pada penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah Swt., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, 29 Oktober 2019
Penulis

Ananda Maula Habibil Ahkam
T20157010



ABSTRAK

Ananda Maula Habibil Ahkam, 2019: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran. Model pembelajaran diharapkan bisa melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya merupakan suatu metode yang memanfaatkan teman sebaya yang telah berhasil mencapai kompetensi tertentu dan serta mampu melatih temannya dalam kelompok kecil berkemampuan berbeda untuk saling bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember, 2) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember, 3) Evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subyek penelitian ini adalah Guru Matematika dan Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan yang digunakan guru yaitu mempersiapkan instrumen dalam pembelajaran diantaranya silabus dan RPP. Silabus yang digunakan guru sudah sesuai dengan kriteria yang disiapkan oleh pusat. Menyiapkan RPP yang merupakan penjabaran dari silabus dan menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya. 2) Pelaksanaan yang digunakan guru sudah sesuai dengan rencana sebelumnya serta memenuhi sintaks model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya. 3) evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan Permendikbud Tahun 2013 No 66 yaitu menggunakan 3 penilaian, diantaranya; penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Metode tutor Sebaya, Bilangan Bulat,

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Model Pembelajaran Kooperatif	15

2. Metode Tutor Sebaya	23
3. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya	29
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya	32
5. Materi Bilangan Bulat	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	55
F. Kriteria Penskoran.....	59
G. Keabsahan Data.....	60
H. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	13
2.2	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
2.3	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya	30
2.4	Daftar Nilai Siswa	102



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Bagian-bagian RPP halaman ke 1 (Identitas dan perumusan indikator).....	67
4.2	Bagian-bagian RPP halaman ke 2 (perumusan tujuan pembelajaran)	71
4.3	Bagian-bagian RPP halaman ke 3 (Materi pembelajaran, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Skenario Pembelajaran).....	74
4.4	Bagian-bagian RPP halaman ke 4 (rancangan penilaian autentik) .	81
4.5	Membuka Pelajaran	84
4.6	Proses Pembelajaran	85
4.7	Penguasaan Materi Pelajaran	87
4.8	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran	88
4.9	Penggunaan Media Pembelajaran	90
4.10	Evaluasi.....	91
4.11	Menutup Pelajaran	92
4.12	Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa.....	94
4.13	Menyampaikan Informasi	95
4.14	Mengasosiasi Siswa dalam Kelompok Kooperatif Tutor Sebaya...	96
4.15	Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	97
4.16	Memberikan Penghargaan.....	98
4.17	Penyajian Tes	99
4.18	Evaluasi.....	100

4.19	Nilai Kompetensi Pengetahuan Siswa	102
4.20	Nilai Kompetensi Sikap Siswa.....	104
4.21	Nilai Kompetensi Keterampilan Siswa.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan.....	124
2. Matrik Penelitian.....	125
3. Pedoman Wawancara.....	126
4. Lembar Instrumen Penilaian RPP Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya.....	128
5. Lembar Observasi keterlaksanaan RPP	132
6. Lembar Observasi Aktivitas siswa.....	136
7. Transkrip Wawancara.....	139
8. Silabus.....	143
9. RPP.....	154
10. Jurnal Penelitian.....	165
11. Surat-surat Penelitian	167
12. Dokumentasi	168
13. Biodata	169

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003: 20). Pendidikan nasional bertujuan agar murid menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2006: 8). Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial. Sederhana apapun peradaban masyarakat yang berkembang pasti di dalamnya terdapat proses pendidikan. Oleh karena itu, sebagai implikasinya, pendidikan secara otomatis berlangsung sepanjang peradaban manusia. Pendidikan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri ada (Zaini, 2011: 1). Seperti pengertian diatas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa ialah dengan memperbaiki proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran selama ini dilakukan sangat monoton sehingga murid terlihat jenuh karena kurang diberdayakan. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru matematika adalah mengubah strategi mengajarnya, yaitu dengan mengubah metode belajar yang berpusat pada guru dengan metode baru yang berpusat kepada siswa. Metode lama yang pola pembelajarannya masih berpusat pada guru membuat pembelajaran membosankan, karena hampir semua kegiatan pembelajaran yang meliputi penjelasan materi, pemberian konsep dan pemecahan masalah adalah menjadi tanggung jawab guru. Sedangkan siswa hanya berperan pasif yaitu menulis, mendengarkan, dan mengamati, sehingga pembelajaran terlihat monoton (Budiyono, dkk, 2015: 234). Maka diperlukan pembelajaran yang bisa meningkatkan partisipasi siswa agar pembelajaran tidak terlihat monoton lagi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberdayakan siswa dan dinilai efektif bagi siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif. Bagi slavin (2014), pembelajaran kooperatif menjadi efektif karena ditunjang oleh beberapa kondisi prasyarat, yang apabila dianalisis lebih detail bisa di klasifikasikan menjadi 3 teori besar, yaitu teori motivasi, teori kohesi dan teori kognitif.

Teori motivasi sebagai pondasi pembelajaran kooperatif mengasumsikan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan hasil belajar karena setiap siswa diaharuskan mencapai tujuan individu dengan

membantu siswa lain. Penjelasan lainnya terhadap efektifnya pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar berasal dari teori kohesi sosial, yaitu kualitas interaksi antarsiswa di dalam kelompok. Teori ketiga yang melandasi keefektifan pembelajaran kooperatif adalah teori kognitif, yang berfokus proses mental yang dilakukan siswa dalam mengolah informasi (Slavin, 2014).

Menurut Kauchak dan Eggen (dalam Putra, 2001: 9) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan murid untuk belajar secara kolaborasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan Slavin (2014: 17) menyebutkan, *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong murid untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh tutor sebaya. Ia juga menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif pada setiap harinya memberikan kesempatan untuk terjadinya kontak personal yang intens di antara para murid dengan latar belakang ras berbeda. Al Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya kita sebagai umat muslim untuk bekerjasama dan saling tolong menolong, yang mana tertera pada surat Al-ma'idah ayat 2 yang berbunyi.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.

Model pembelajaran kooperatif dapat dipadukan dengan berbagai metode salah satunya dengan metode tutor sebaya. Metode Tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok kecil dan menunjuk beberapa orang murid yang ditugaskan untuk membantu murid lainnya yang mengalami kesulitan belajar (Moh.Surya, 1985). Keunggulan menggunakan metode tutor sebaya ialah melatih siswa untuk mandiri, dewasa, mempunyai rasa setia kawan tinggi, dan bertanggung jawab membantu siswa yang kurang mampu agar mudah memahami pelajaran, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Dalam hal ini tutor maupun yang ditutori sama mendapat keuntungan. Bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedangkan yang ditutori akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya yaitu suatu model pembelajaran yang menunjuk beberapa orang siswa yang ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini dikarenakan, Hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru (Moh.Surya, 1985). Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya murid dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tentang belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Nurahini (2008: 4) mengatakan bahwa secara umum mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran matematika ini, dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika siswa. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu apabila belajar didasari pada apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi matematika yang baru, pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar matematika. Penanaman konsep dasar matematika kepada siswa sangat penting sekali dilakukan, karena materi matematika itu saling berkaitan dengan materi sebelumnya. Jika siswa tidak mengerti konsep dasarnya, maka siswa akan kesulitan mempelajari materi selanjutnya. Bilangan bulat merupakan suatu bilangan yang terdiri atas bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Beberapa proses penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, operasi pembagian. Pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, bersifat tertutup, sedangkan operasi pembagian bilangan bulat bersifat tidak tertutup (Nurahini, 2008: 4).

Materi bilangan bulat merupakan materi dasar yang digunakan untuk mendukung penguasaan materi selanjutnya, banyak materi yang saling terjalin dengan konsep bilangan bulat. Oleh karena itu, penanaman konsep anak pada materi ini benar-benar ditanamkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif

dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, walaupun sekolah bukan sekolah negeri dan bukan sekolah favorit juga terletak di daerah terpencil dan yang jauh dari pusat kota, namun mempunyai inovasi dan kreatifitas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooepratif dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah.
3. Evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat menjadi bahan untuk memberikan sumbangan pada khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang matematika yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Menambah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan bilangan bulat.

- 2) Menumbuhkan kebiasaan bekerjasama dan berkomunikasi dengan teman dalam satu kelompok.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bilangan bulat.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah alternatif pendekatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan bulat.
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri pada saat mengajar yang dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki diri

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Suatu model pembelajaran yang menyusun siswa menjadi tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pokok bahasan, di mana masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu atmosfer prestasi. Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif antara lain (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.

2. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan metode yang memanfaatkan teman sebaya yang telah berhasil mencapai kompetensi tertentu dan serta mampu melatih temannya, mulai dari pembahasan materi hingga penilaian yang dilakukan oleh teman itu sendiri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Dengan metode Tutor Sebaya

Model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran saat beberapa siswa yang dinilai sanggup akan dijadikan tutor bagi teman lainnya dalam beberapa kelompok kecil berkemampuan berbeda untuk saling bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan sintak (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya dalam penelitian ini yaitu penerapan suatu model pembelajaran yang dalam hal ini model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya ke dalam suatu pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II: Kajian pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis, bab ini memuat gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis dan pembahasan temuan.

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSATAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian oleh Muchammad Mujoyana (2015) dengan judul "*Penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan power point untuk meningkatkan hasil belajar materi himpunan kelas vii mts baitussalam semarang*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar murid kelas VII MTs Baitussalam Semarang dengan pembelajaran *Tutor sebaya* dalam pada Materi Pokok Konsep Himpunan mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus dengan nilai rata-rata 60,22 dengan ketuntasan belajar klasikal 34,78%, meningkat menjadi 71,3 dengan ketuntasan belajar klasikal 60,09% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata nilai murid meningkat menjadi 78,4 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%.
2. Penelitian oleh Sri Hidayati (2015) "*Pembelajaran Kooperatif dengan Tutor Sebaya Materi Ajar Statistika*". Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum diberi

perlakuan sampai dengan akhir tindakan pada siklus II. Yaitu dari nilai rata-rata 44,3 sebelum tindakan meningkat menjadi 52,9 pada siklus I, meningkat menjadi 84,8 pada siklus II. Dan, motivasi baik, meningkat dari 56,7% sebelum tindakan meningkat menjadi 83,3% pada siklus I meningkat menjadi 93,3 % pada siklus II. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

3. Penelitian oleh Dewi setia Rini dan Siti Maghfirotn Amin (2010) *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya pada Materi Himpunan di Kelas VII-G SMPN 1 Semanding Kabupaten Tuban”*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata sebesar 3,5; (2) aktivitas tutor sebaya selama pembelajaran tergolong aktif karena tidak ada yang melakukan perilaku tidak relevan, aktivitas siswa selama pembelajaran tergolong aktif dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan sebesar 91,92%; (3) prestasi belajar siswa yaitu dari aspek kognitif dan aspek afektif. Skor rata-rata aspek kognitif adalah 73,85 sedangkan skor rata-rata aspek afektif adalah 70,62; dan (4) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya adalah positif.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Muchammad Mujoyana 2015 dengan judul “Penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan power point untuk meningkatkan hasil belajar materi himpunan kelas vii mts baitussalam semarang”.	a. Lokasi dan subjek penelitian b. Materi yang dipilih himpunan, sedangkan yang digunakan peneliti materi bilangan bulat. c. Jenis penelitian PTK	a. Penelitian tentang pembelajaran tutor sebaya b. Kelas yang dipilih sama-sama kelas VII	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar murid kelas VII MTs Baitussalam Semarang dengan pembelajaran <i>Tutor sebaya</i> dalam pada Materi Pokok Konsep Himpunan mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus dengan nilai rata-rata 60,22 dengan ketuntasan belajar klasikal 34,78%, meningkat menjadi 71,3 dengan ketuntasan belajar klasikal 60,09% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata nilai murid meningkat menjadi 78,4 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%.
2.	Sri Hidayati 2015 “Pembelajaran Kooperatif dengan Tutor Sebaya Materi Ajar Statistika”	a. Lokasi dan subjek penelitian b. Jenis penelitian PTK	a. Penelitian tentang pembelajaran tutor sebaya b. Materi yang dipilih	Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum diberi perlakuan sampai dengan akhir tindakan pada siklus II. Yaitu dari nilai rata-rata 44,3 sebelum tindakan meningkat menjadi 52,9 pada siklus I, meningkat menjadi 84,8 pada siklus II. Dan, motivasi baik, meningkat dari 56,7% sebelum tindakan meningkat menjadi 83,3% pada siklus I meningkat menjadi 93,3 % pada siklus II. Dengan demikian penelitian tindakan kelas

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				ini dapat dikatakan berhasil.
3.	Dewi setia Rini dan Siti Maghfirotn Amin (2010) “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya pada Materi Himpunan di Kelas VII-G SMPN 1 Semanding Kabupaten Tuban”	<p>a. Lokasi dan subjek penelitian</p> <p>b. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif</p> <p>c. Materi yang dipilih materi himpunan sedangkan peneliti menggunakan materi bilangan bulat.</p>	<p>a. Penelitian tentang pembelajaran tutor sebaya</p> <p>b. Kelas yang dipilih yakni kelas VII</p>	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata sebesar 3,5; (2) aktivitas tutor sebaya selama pembelajaran tergolong aktif karena tidak ada yang melakukan perilaku tidak relevan, aktivitas siswa selama pembelajaran tergolong aktif dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan sebesar 91,92%; (3) prestasi belajar siswa yaitu dari aspek kognitif dan aspek afektif. Skor rata-rata aspek kognitif adalah 73,85 sedangkan skor rata-rata aspek afektif adalah 70,62; dan (4) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya adalah positif.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar dalam kelompok bukanlah hal yang baru dalam proses belajar mengajar konvensional. Dahulu dikenal belajar kelompok di luar kelas yang disebut *study club* menggunakan waktu di luar jam pelajaran yang *reguler*, kadangkala belajarnya di rumah-rumah secara bergiliran terutama sekali menjelang ulangan. Di lain hal, setiap kali guru atau dosen menugaskan sekelompok murid untuk menyelesaikan tugas terkait dengan mata pelajaran para murid berinisiatif untuk belajar kelompok. Dalam praktiknya nilai yang diperoleh teman yang bekerja keras sama dengan yang hanya sekedar ikut kelompok belajar. Kebersamaan ini dalam pandangan sekarang dikatakan kooperatif. Istilah pembelajaran kooperatif dalam wacana bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran secara kelompok (Hamzah, 2014: 159).

Menurut Kauchak dan Eggen (dalam Putra, 2001: 9) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan murid untuk belajar secara kolaborasi dalam mencapai tujuan. Menurut Scot (dalam Hamzah, 2014: 159) pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan murid bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil heterogen.

Benner dalam Suwangsih (2001: 1) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya murid

bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang pada umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua kerja kelompok sebagai pembelajaran kooperatif. Karena untuk pembelajaran kooperatif ada lima unsur dasar sebagai ciri-ciri pembahasan kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggungjawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok. Ada beberapa alternatif dalam pembentukan kelompok yaitu: kartu pengelompokan, puzzle, menemukan sahabat dan keluarga fiktif terkenal, label nama, hari kelahiran, kartu remi, sebut angka, rasa permen, pilih benda-benda yang mirip, materi murid. Ini adalah pembentukan kelompok dengan cara diundi tanpa membedakan tingkat kemampuan murid, jenis kelamin atau faktor-faktor lain sehingga dalam satu kelompok bisa terdapat murid yang pandai dan murid yang kurang pandai. Bisa saja dalam satu kelompok hanya laki-laki saja atau hanya perempuan saja. Kelompok seperti ini jelas kurang efektif karena tidak tercipta heterogenitas, baik dari segi kemampuan murid atau jenis kelamin (Hamzah, 2014: 161).

a. Perencanaan model pembelajaran kooperatif

Rencana pembelajaran berisi komponen-komponen yang sama dengan rencana pembelajaran sebagaimana digunakan di sekolah, yang biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi memiliki

spesifikasi untuk mengajarkan tema atau topik-topik matematika yang menekankan keterampilan matematika. Enam komponen dari rencana pembelajaran tersebut adalah:

1) Tema atau topik, berisi nama tema atau topik yang akan diajarkan.

Tema atau topik tersebut diambil dari kurikulum (silabus) matematika pada semester yang sesuai bagi pembelajaran matematika, bermakna dan dekat dengan kehidupan atau keseharian siswa.

2) Tujuan Pembelajaran, merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan tersebut berisi rumusan kompetensi yang

diharapkan dikuasai oleh para siswa. Tujuan pembelajaran terbagi dua, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum, berisi rumusan kompetensi dasar berkenaan dengan topik yang akan diajarkan, sedang tujuan pembelajaran khusus, berisi rumusan indikator-indikator dari topik yang akan diajarkan.

3) Tujuan Pembelajaran, merupakan isi atau substansi bahan yang akan diajarkan, yang menunjang penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran ini hanya memuat garis-garis besar bahan ajar yang merupakan rincian dari topik pembelajaran.

- 4) Model Pembelajaran, berisi rumusan tentang model pembelajaran kooperatif dengan variasi metode yang akan digunakan. Jenis metode yang digunakan dalam setiap pertemuan tidak selalu sama, disesuaikan dengan topik dan kompetensi yang akan dicapai. Metode-metode tersebut pada umumnya merupakan metode yang berisi kegiatan yang mengaktifkan siswa (seperti bekerja dan diskusi kelompok, presentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, memimpin), dalam berbagai kegiatan kelompok, bersifat inkuiri atau discovery yang bermakna. Meskipun demikian tidak berarti tidak boleh menggunakan metode yang bersifat ekspositori dan klasikal, kalau diperlukan sesuai topik dan kompetensi yang akan dicapai metode-metode tersebut juga dapat digunakan.
- 5) Media dan Sumber Pembelajaran, berisi rumusan tentang media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk membantu memperjelas atau mempermudah penguasaan materi atau kompetensi yang ingin dicapai. Media pembelajaran dapat menggunakan media yang sudah ada di sekolah atau diadakan oleh guru dan siswa. Sumber pembelajaran dapat berupa buku, majalah dan bahan cetak lain, bahan elektronik, orang atau narasumber, dan sumber pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat.
- 6) Evaluasi Pembelajaran, merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini

meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai perilaku atau keterampilan social siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti bekerja dan diskusi dalam kelompok kecil, kelompok sedang, kelompok besar dan dalam kelas. Evaluasi hasil ditujukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan siswa dalam kompetensi dan materi yang dirumuskan dalam tujuan. Pengukuran menggunakan kuis, tes obyektif dan uraian.

b. Sintaks model pembelajaran kooperatif

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Suprijono, (2008: 41). Dapat dilihat pada sintaks pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel 2.2

Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok

Fase	Perilaku Guru
kelompok belajar	melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai balik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Evaluasi pembelajaran kooperatif

Evaluasi Pembelajaran, merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai perilaku atau keterampilan social siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti bekerja dan diskusi dalam kelompok kecil, kelompok sedang, kelompok besar dan dalam kelas. Evaluasi hasil ditujukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan siswa dalam kompetensi dan materi yang dirumuskan dalam tujuan. Pengukuran menggunakan kuis, tes obyektif dan uraian.

Kelebihan dan kelemahan model kooperatif ada beberapa hal antara lain (Sumiay, 2005: 190):

- 1) Membiasakan murid untuk bersikap tegas dan terbuka.

- 2) Membiasakan murid untuk menemukan konsep sendiri dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.
- 3) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruksi karena dalam kelompoknya masing-masing murid akan lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.
- 4) Menciptakan kreativitas murid untuk belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.
- 5) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi karena murid yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu rekan-rekannya yang kurang pandai terutama dalam mempertahankan nama baik kelompoknya.
- 6) Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena langkah-langkah model pembelajaran kooperatif mudah diterapkan di lapangan.
- 7) Menumbuhkan kreativitas guru dalam menciptakan alat-alat dan media pembelajaran yang sederhana dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Diperlukan waktu yang lebih lama agar proses diskusi lebih leluasa.
- 9) Bila ada sebagian murid belum terbiasa belajar kelompok sehingga merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep.
- 10) Jika terjadi persaingan negatif antar murid dalam kelompok atau antar kelompok maka hasilnya akan lebih buruk.

11) Jika ada murid yang pemalas atau yang ingin berkuasa dalam kelompok besar kemungkinan akan mempengaruhi peranan kelompok sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Kelemahan model ini dapat dihindari dengan jalan: masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan kelompok dan harus mempelajari materi secara keseluruhan (Hamzah, 2014: 162).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana murid dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pokok bahasan, di mana masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu atmosfer prestasi. Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif antara lain (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan. Belajar dikatakan belum selesai bila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi. Saling bekerjasama dan saling mengoreksi antar anggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.

2. Metode Tutor Sebaya

Seorang guru mengalami kebuntuan dalam memilih metode yang efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Walaupun metode pembelajaran beragam, penentuan metode yang sesuai untuk diterapkan bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini, seorang guru dituntut keprofesionalannya sebagai guru, pembimbing dan pengajar (Aqib, 2016: 116).

Umumnya murid akan sangat tertarik dengan hal-hal baru. Atas dasar inilah guru harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar murid termotivasi dan antusias untuk belajar. Metode mengajar tutor sebaya (*peer teaching method*) dapat dijadikan pilihan untuk memenuhi hal itu (Aqib, 2016: 117).

Metode mengajar tutor sebaya merupakan teknik penyampaian materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh murid dalam kelompok itu sendiri (*self-assessment* dan *peer assessment*). Akan tetapi, nilai akhirnya diperoleh dari penggabungan antara penilaian guru dan tutor sebaya (Isman, 2016). dari definisi tersebut, guru harus mampu memodifikasi metode *peer teaching* agar sesuai diterapkan untuk murid terutama pada bagian *assessment-nya*.

Yamin (2007: 148) menyatakan metode mengajar tutor sebaya adalah metode yang memanfaatkan murid yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing murid lain. Murid yang dibimbing, jika telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman lain lagi. Metode ini digunakan untuk memperdayakan murid yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk membimbing murid yang memiliki kompetensi di bawah KKM. Metode ini berlandaskan pula pada pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi murid, situasi dan kondisi, sarana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Metode tutor sebaya ini berlandaskan pada pendekatan keterampilan proses yang bertitik tolak pada pandangan bahwa murid memiliki potensi yang berbeda. Apabila potensi ini dirangsang, kemauan murid untuk aktif akan muncul. Jika keaktifan ini digunakan untuk belajar, hasil yang optimal dapat tercapai (Subana, 2004: 37). Pendekatan keterampilan proses yang dimaksud merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menekankan proses perolehan murid dalam menemukan, melihat dan menilai cara orang murid mendapatkan hasil belajarnya disamping mengetahui hasil belajar mereka yang sebenarnya. Selain itu, dikembangkan pula teknik penugasan, yaitu murid melaksanakan tugas

berdasarkan petunjuk yang telah dipersiapkan guru sehingga murid dapat mengalami kegiatan belajar secara nyata.

Pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan murid pada saat melaksanakan proses. Metode tutor sebaya dikembangkan dengan pemberian tambahan penghargaan yang berupa tambahan nilai kepada murid yang berhasil membimbing teman sehingga memperoleh nilai minimal sesuai KKM. Penghargaan tersebut diberikan untuk meningkatkan motivasi murid agar terus memperkaya dirinya dalam mempelajari materi yang diberikan. Hal ini didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa keberhasilan itu mempertinggi harga diri dan rasa kemampuannya. Keberhasilan itu perlu dihargai dengan pemberian penghargaan untuk memupuk motivasi belajar anak (Nasution, 2008: 181).

a. Kriteria Murid Bisa Menjadi Tutor Sebaya

Ada beberapa syarat murid dapat ditunjuk sebagai tutor dalam model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya yaitu sebagai berikut (Aqib, 2016: 121):

- 1) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.

- 2) Dapat diterima anggota kelompok, sehingga murid tidak merasa takut atau enggan untuk bertanya.
- 3) Dapat menjelaskan pelajaran yang diperlukan oleh murid.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar tutor sebaya sebagaimana yang disampaikan oleh Isman (2016) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan langkah/kegiatan yang akan dilalui murid.
- 2) Membagi murid menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 murid secara merata (setiap kelompok terdapat murid yang pintar).
- 3) Di dalam kelompoknya, murid belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan ide dan pengalaman masing-masing.
- 4) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.
- 5) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.
- 6) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya dihadapan kelompok lain.

- 7) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pernyataan dan komentar).
- 8) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.
- 9) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya.
- 10) Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam.
- 11) Penilaian dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung (terutama pada langkah 3).

c. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Beberapa kelebihan metode tutor sebaya (*peer teaching methods*), antara lain sebagai berikut (Aqib, 2016: 121).

- 1) Meningkatkan motivasi belajar murid.
- 2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan interaktif social murid dalam pembelajaran.
- 4) Mendorong murid ke arah berpikir tingkat tinggi.
- 5) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
- 6) Meningkatkan rasa tanggungjawab untuk belajar sendiri.
- 7) Membangun semangat bekerjasama.
- 8) Melatih keterampilan berkomunikasi.
- 9) Meningkatkan hasil belajar.

d. Kelemahan Metode Tutor Sebaya

Disamping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut (Aqib, 2016: 121).

- 1) Terbatasnya murid yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu.
- 2) Kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas.
- 3) Memerlukan waktu yang relatif cukup lama.
- 4) Jika murid tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- 5) Kemungkinan didominasi oleh murid yang suka berbicara, pintar atau yang ingin menonjolkan diri.
- 6) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing murid bekerja di kelompok.
- 7) Perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada murid.
- 8) Memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat.

Dalam penelitian ini metode tutor sebaya merupakan metode yang memanfaatkan teman sebaya yang telah berhasil mencapai kompetensi tertentu dan serta mampu melatih temannya, mulai dari pembahasan materi hingga penilaian yang dilakukan oleh teman itu sendiri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Menurut pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang memanfaatkan teman sebaya yang telah berhasil atau sanggup melatih temannya, mulai dari pembahasan materi hingga penilaian yang dilakukan oleh teman itu sendiri. Ketika proses belajar dengan tutor sebaya berlangsung, terjadi pembelajaran kooperatif karena tutor sebaya akan menggunakan bahasa sehari-hari dan bisa lebih akrab sehingga pembelajaran atau siswa yang dibantu oleh tutor sebaya bisa mengembangkan kemampuan dengan lebih baik untuk memahami materi. Manfaat pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya dapat menjadikan siswa lebih senang belajar, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatannya karena siswa lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sebaya daripada dengan gurunya.

Setelah kita kolaborasikan antara sintaks model pembelajaran kooperatif dengan sintaks metode tutor sebaya maka dapat kita simpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya antara lain.

Tabel 2.3

**Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif
dengan Metode Tutor Sebaya**

No	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya
1.	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a) Guru menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan langkah/kegiatan yang akan dilalui murid.
2.	Fase 2 Menyajikan informasi	
3.	Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	b) Membagi murid menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 murid secara merata (setiap kelompok terdapat murid yang pintar).
4.	Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	c) Di dalam kelompoknya, murid belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan ide dan pengalaman masing-masing. d) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan. e) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.
5.	Fase 5 evaluasi	f) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya dihadapan kelompok lain. g) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik,

No	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya
		<p>saran, pendapat, pernyataan dan komentar).</p> <p>h) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.</p> <p>i) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya.</p> <p>j) Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam.</p> <p>k) Penilaian dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung (terutama pada langkah 3).</p>
6.	Fase 6 Memberikan penghargaan	l) Guru mencari cara-cara untuk menghargai balik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya akan menggunakan materi bilangan bulat. Materi bilangan bulat merupakan materi kelas VII semester ganjil dengan kompetensi inti (KI) sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dn alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- 3) Memahami pengetahuan (*factual, konseptual, dan prosedural*) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD) Materi Bilangan Bulat sebagai berikut:

- 3.1. Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, decimal, persen).
- 3.2. Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu, dan penentuan

kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Majid, 2011: 15). Namun, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah disampaikan. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa (Sagala, 2010: 135).

2) Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sendiri didalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Uno, 2008: 2). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud, 2013: 65). Maka dari itu, sebelum

pelaksanaan pembelajaran guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran, diantaranya:

a) Silabus

(1) Pengertian Silabus

Menurut salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Sedangkan menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswadalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar (Majid, 2011: 38).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

(2) Isi silabus

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur (Permendikbud, 2013: 65), sebagai berikut:

- (a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ Paket C Kejuruan);
- (b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- (c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah;
- (d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- (e) Tema (khusus SD/MI/SDI.B/Paket A);
- (f) Materi pokok, muatan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-

butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

(g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

(h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

(i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

(j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan.

(3) Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud, 2013: 65).

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus (Majid, 2011: 41), diantaranya:

- (a) Ilmiah; materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar dalam bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.
- (b) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.
- (c) Sistematis; karena silabus dianggap sebagai sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
- (d) Relevansi, konsistensi dan kecakupan; dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran pengalaman belajar siswa, sistem penilaian dan sumber bahan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus (Mulayasa, 2011: 212). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Permendikbud, 2013: 65).

Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

(2) Pengembangan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi

Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Amri,2013: 50)

(3) Komponen RPP

RPP memiliki beberapa komponen (Permendikbud, 2013: 65), diantaranya:

- (a) Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah;
- (b) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- (c) Kelas/semester;
- (d) Materi pokok;
- (e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- (f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan;
- (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- (h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;
- (k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
- (l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan
- (m) Penilaian hasil pembelajaran

(4) Prinsip Penyusunan RPP

Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip (Permendikbud, 2013: 65), sebagai berikut:

- (a) Pendekatan individual peserta didik antara lain kemampuan awal tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan /atau lingkungan peserta didik;
- (b) Partisipasi aktif peserta didik;
- (c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- (d) Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- (e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi;

- (f) Penekaran pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajarannya, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- (g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- (h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran (Sanjaya, 2013: 29). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Amri, 2013: 54). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penelitian ini yaitu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Sahlan, 2013: 8). Menurut Suryanti (2009) dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti *asesmen* dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti *asesmen* merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang

pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.

Penilaian pada mata pelajaran matematika sama dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya pada kurikulum 2013 yang menilai siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer Evaluation*) oleh siswa dan jurnal instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilain antar siswa adalah datar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Permendikbud, 2013: 66).

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan

pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- (3) Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa
- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Peremendikbud, 2013: 66).

Adapun teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Obyektif (tes pilihan ganda).

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktif, proyek, dan penilaian portofolio instrumen yang digunakan berupa daftar atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (1) Tes praktif adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui

minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

5. Materi Bilangan bulat

a. Bilangan Bulat dan Lambangnya

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, nol, dan bilangan bulat positif (Nurahini, 2008: 4). Himpunan bilangan bulat dilambangkan dengan:

$$Z = \{\dots, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$$

Dalam garis bilangan, dapat digambarkan sebagai berikut:

Bilangan bulat negatif nol bilangan bulat positif

Pada garis bilangan dengan arah mendatar berlaku:

a) Jika a terletak disebalah kanan b , maka $a > b$

b) Jika a terletak disebalah kiri b , maka $a < b$

b. Operasi Hitung pada Bilangan Bulat

a) Penjumlahan

Jika $a, b, -a, -b$ adalah sebarang bilangan bulat, maka berlaku:

$$-a + (-b) = -(a + b)$$

$$-a + b = b - a, \text{ jika } b > a$$

$$-a + b = -(a - b), \text{ jika } b < a$$

(1) Sifat-sifat pada penjumlahan

(a) Tertutup

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , jika $a + b = c$, maka c juga bilangan bulat.

(b) Komutatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , berlaku:

$$a + b = b + a$$

(c) Asosiatif

Untuk setiap bilangan bulat a , b dan c , berlaku:

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

(2) Unsur-unsur identitas penjumlahan

Untuk setiap bilangan bulat a , selalu berlaku:

$$a + 0 = 0 + a = a, 0 \text{ disebut unsur identitas pada penjumlahan.}$$

(3) Invers penjumlahan

Untuk setiap bilangan bulat a , maka terdapat invers, bilangan bulat

$$-a, \text{ dimana berlaku: } a + (-a) = 0$$

b) Pengurangan

Pada pengurangan bilangan bulat, berlaku: $a - b = a + (-b)$.

Sifat-sifat yang berlaku pada bilangan bulat, hanya sifat tertutup, yaitu bahwa untuk setiap bilangan bulat a dan b , jika $a - b = c$, maka c juga bilangan bulat.

c) Perkalian

(1) Bilangan bulat positif dan negatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku:

$$a \times (-b) = -(a \times b)$$

$$(-a) \times b = -(a \times b)$$

(2) Perkalian dua bilangan bulat negatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku:

$$(-a) \times (-b) = (a \times b)$$

(3) Perkalian bilangan bulat dengan nol (0)

Untuk setiap bilangan bulat a , selalu berlaku:

$$a \times 0 = 0 \times a = 0$$

(4) Unsur identitas perkalian

Untuk setiap bilangan bulat a , selalu berlaku:

$$a \times 1 = 1 \times a = a$$

(5) Sifat-sifat perkalian

(a) Tertutup

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , jika $a \times b = c$, maka c bilangan bulat.

(b) Komutatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku:

$$a \times b = b \times a$$

(c) Asosiatif

Untuk setiap bilangan bulat a , b dan c , selalu berlaku:

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$$

(d) Distributif

Untuk setiap bilangan bulat a , b , dan c , selalu berlaku:

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

d) Pembagian

(1) Pembagian sebagai operasi kebalikan dari perkalian

$$a \div b = c \leftrightarrow b \times c = a$$

(2) Pembagian bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku:

$$a \div (-b) = -(a \div b) = (-a) \div b$$

(3) Pembagian dua bilangan

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku:

$$(-a) \div (-b) = (a \div b)$$

(4) Pembagian dengan nol (0)

Untuk setiap bilangan bulat a , maka berlaku:

$$a \div 0 \rightarrow \text{tidak didefinisikan}$$

$$0 \div a = 0$$

(5) Sifat-sifat pembagian

Pada bilangan bulat, tidak berlaku sifat tertutup, komutatif, maupun assosiatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena menghasilkan dan mendeskripsikan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII di MTs Darul Hikmah Tamansari.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Hikmah yaitu sekolah menengah pertama swasta yang berbasis pesantren dan berlokasi di jalan Agung Masidin No 01 Dusun Gudang RT/RW 003/004 Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini, peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, karena peneliti hendak mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat di kelas VII MTs Darul Hikmah Tahun 2019/2020.

Subjek penelitian yang digunakan dalam pemilihan sumber informasi atau informan yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang dikaji. Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah:

1. Guru Matematika

Pemilihan guru disini yaitu belum ada guru lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya. Adapun data yang ingin didapat yaitu bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

2. Siswa

Pemilihan siswa disini yaitu siswa kelas VII C yang diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya. Adapun informasi yang didapat disini yaitu bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam menentukan teknik pengumpulan data peneliti juga memperhatikan/menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan, hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan

penelitian yang dilakukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni:

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*) dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang sedang diamati, tetapi tidak terlibat ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti sendiri membawa observer yang bernama Muhammad Baidowi untuk membantu dalam proses observasi. Adapun data yang ingin diperoleh dari pengamatan ini adalah bagaimana proses interaksi guru dengan murid dan murid dengan murid dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

2. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi-structure interview*), dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis berupa garis-garis besar permasalahan dan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data dari perencanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah perencanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII di MTs Darul Hikmah Tamansari, antara lain yaitu:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Hasil ulangan siswa.

E. Analisis Data

Menurut *Bogdan & Biklen* analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengeksistensikannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016: 186).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mulai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data condensation*,

data display dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapat informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian (Gulo, 2005: 110). Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah mendapat data-data yang dibutuhkan selanjutnya data tersebut kita kondensasikan. Sebagaimana dijelaskan

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document and other empirical materials”(miles, 2014: 31).

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyelesaian masalah, abstrak, dan / atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Bersifat selektif yaitu menentukan dimensi-dimansi mana yang mungkin lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi guna memperkuat hasil penelitian. Peneliti memilih data yang dibutuhkan yaitu data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

b. Focusing

Proses pemfokusan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, tahap ini merupakan tahap lanjutan dari seleksi data, peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yaitu data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara umum.

c. Simplifying

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan dan uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan lainnya. Peneliti menyederhakan data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu data tentang

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

d. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif yaitu menyajikan data yang sebelumnya telah di kondensasi. penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk penyajian singkat, bagan, membuat hubungan antar kategori dan sebagainya. Analisis data dengan mendisplay data memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Penyajian dalam penelitian ini yaitu dengan mengklarifikasikan dan mengindetifikasi data mengenai model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

4. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verification conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dari data yang tadi sudah disajikan. Pada kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara dan ada kemungkinan berubah jika terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan tetap saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan dari data yang didapat di lapangan, yaitu data hasil analisis model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

F. Kriteria Penskoran

Kriteria penskoran ini digunakan untuk menghitung instrument penilaian RPP, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan RPP dan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Adapun kriteria penskorannya antara lain sebagai berikut:

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Contoh:

Skor diperoleh 114, skor tertinggi 4 x 38 pertanyaan = 152, maka skor akhir:

$$\frac{114}{152} \times 100 = 75$$

Mendapat Nilai A : Apabila memperoleh skor 80 – 100 (Sangat Baik)

Mendapat Nilai B : Apabila memperoleh skor 70 – 79 (Baik)

Mendapat Nilai C : Apabila memperoleh skor 60 – 69 (Cukup)

Mendapat Nilai D : Apabila memperoleh skor kurang dari 60 (Kurang Baik)

Kriteria penskoran ini diadopsi dari Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya.

G. Keabsahan Data

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengetahui apakah proses observasi dan wawancara yang digunakan berjalan dengan baik dan lancar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian
2. Lapangan yaitu: Melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Analisis data
4. Triangulasi data
5. Kesimpulan
6. Penulisan laporan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MTs Darul Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan pondok pesantren salafiyah (YPPS) Darul Hikmah dan dibawah naungan kementerian agama kabupaten Jember. MTs Darul Hikmah didirikan pada tahun 2005, karena adanya tuntutan dari masyarakat sekitar yang menginginkan Pendidikan formal. Adapun pendiri MTs darul hikmah yaitu; a) kiai Hasan Abdul Basid; b) Alm. Bapak asmo; dan c) bapak Santoso.

Alamat MTs Darul Hikmah berada dijalan Agung Masidin no 01 desa Tamansari kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember. Letak geografis MTs Darul Hikmah berada di lintang -8.28317 dan bujur 113.73264300000005.

Ketua YPPS Darul Hikmah yaitu Kiai Hasan Abdul Basid dan kepala MTs Darul Hikmah yaitu bapak Adnan. Jumlah guru di MTs Darul Hikmah sebanyak 15 orang. Sedangkan jumlah guru matematika sebanyak 2 orang yaitu bapak Misbahul Munir, S.Pd mengajar kelas VII dan kelas IX, bapak Agus Efendi S.Pd mengajar kelas VIII. Sarana dan prasarana di MTs Darul Hikmah cukup memadai diantaranya sudah ada laboratorium computer, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang kelas, ruang guru dan alat-alat

pendukung pembelajaran lainnya. Ekstrakurikuler yang ada di MTs Darul Hikmah diantaranya pramuka, paskibra, paduan suara, hadrah dan intensive Bahasa. Adapun jumlah peserta didik di MTs Darul Hikmah sebanyak 178 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas masing-masing 3 kelas untuk kelas VII, 2 kelas untuk kelas VIII, 2 kelas untuk kelas IX.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi, supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Sebelum melakukan penyajian data peneliti melakukan aktivitas kondensasi yang meliputi *Selecting*, *Focusing*, *Simplifying*, *Abstracting* dan *Data Display*. Diawali dengan melakukan pengkodean terhadap transkrip wawancara, berikut adalah keterangannya:

IP001 = I adalah Interviewer

= P001 adalah pertanyaan ke 1

= IP00x adalah Interviewer Pertanyaan ke x

SP001 = S adalah Subjek

= P001 adalah pertanyaan ke 1

= SP00x adalah Subjek Pertanyaan ke x

Selanjutnya akan di paparkan hasil penyajian dan analisis data dari masing- masing fokus penelitian:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebagai rencana kerja yang digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilakukan. Perencanaan disusun dengan langkah- langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

a. Silabus

Silabus sebagai rencana pembelajaran pada tema tertentu yang mencakup SK, KI dan KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Hal ini diperkuat langsung oleh dokumentasi silabus yang terlampir. Sehingga guru juga harus mempersiapkan silabus untuk mengajar dan apa yang diharapkan oleh guru bisa terlaksana dengan baik.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan perumusan silabus seperti di bawah ini.

IP002 : Bagaimanakah cara anda merumuskan pembuatan silabus?

SP002 : Perencanaan pembelajaran kooperatif itu harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk bahan ajar kita. Agar apa yang menjadi keinginan kami ketika mengajar bisa terlaksana sesuai dengan keinginan kita. Maka dari itu pembuatan silabus sangat penting dan harus menyesuaikan dengan tema apa, subtema apa dan materi apa. Sehingga proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang kita harapkan.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru merumuskan silabus disesuaikan dengan tema, subtema dan materi yang akan dipelajari agar sesuai dengan keinginan.

Dari dokumentasi dan transkrip wawancara di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan perumusan silabus. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan silabus di atas valid.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah selanjutnya dalam perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 13 (K 13) yang terdiri atas: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran,

Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.

Berikut ini merupakan komponen RPP yang digunakan di kelas VII C MTs Darul Hikmah tahun pelajaran 2019/2020 dan gambar 4.1 – 4.4 menyatakan dokumentasi perencanaan pembelajaran RPP.



Gambar 4.1

Bagian-bagian RPP halaman ke 1 (Identitas dan perumusan indikator)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Darul Hikmah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : VII/Satu
Materi Pokok : Bilangan Bulat
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 X 40 menit)

→ 1

A. Kompetensi Inti

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Mempertebal keyakinan terhadap kebesaran Tuhan setelah melihat keteraturan yang ada di alam sekitar. 1.1.2 Bersyukur atas kebesaran Tuhan dengan adanya keunikan pola keteraturan di alam semesta.
2.	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta	2.2.1 Memiliki rasa ingin tahu tentang pola yang disekitar siswa. 2.2.2 Berani memberikan contoh lain tentang

→ 2

1

1) Identitas mata pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 4 atau sangat baik karena sudah memenuhi semua kriteria dalam instrumen penilaian RPP.

Hal ini diperkuat oleh transkrip wawancara terkait dengan identitas mata pelajaran seperti di bawah ini.

IP003 : Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang identitas mata pelajaran?

SP003 : Biasanya saya sesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di lembaga dan mata pelajaran yang akan saya pelajari, yang dalam hal ini tentu matematika.

Dari transkrip tersebut terlihat bahwa guru menyesuaikan identitas mata pelajaran dengan ketentuan yang berlaku di lembaga tersebut.

Pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwa guru mencatumkan identitas mata pelajaran seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, materi, dan alokasi yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di lembaga. Identitas mata pelajaran ditunjukkan pada nomor 1.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan perumusan identitas mata pelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa perumusan identitas mata pelajaran di atas valid.

2) Perumusan Indikator

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka nilai rata-rata RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 3,8 atau baik karena untuk kriteria ke 3 yaitu kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, guru belum sepenuhnya menggunakan kata kerja yang operasional.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan perumusan indikator pelajaran seperti di bawah ini.

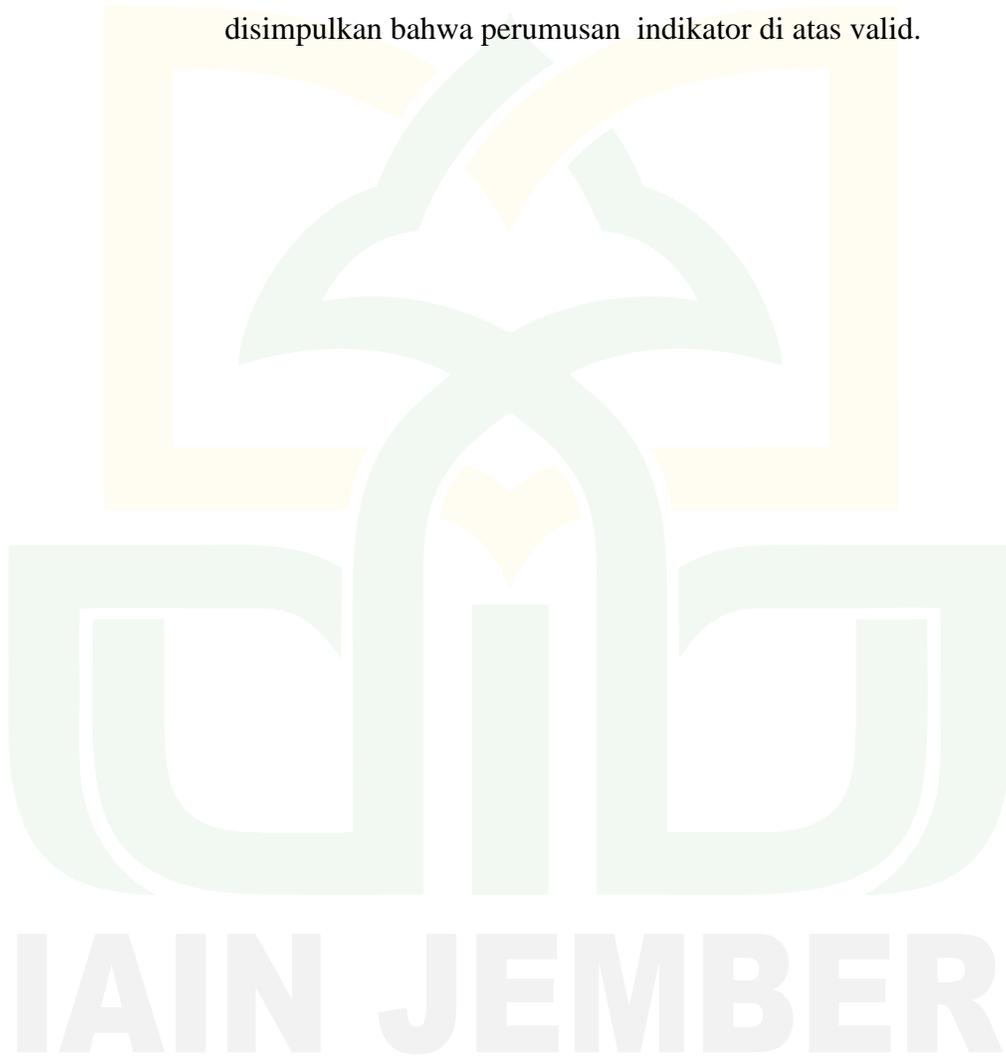
IP005 : Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang perumusan indikator?

SP005 : Untuk merumuskan indikator, biasanya saya melihat dulu sebab dari materi itu. Memilah item yang dianggap bisa dengan mudah dipahami siswa dan tentunya sesuai dengan silabus yang ada.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru merumuskan indikator dengan memilah item yang dianggap mudah bagi siswa dan sesuai dengan silabus.

Pada gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa guru mencantumkan perumusan indikator sesuai dengan silabus yang berlaku ditunjukkan pada nomor 2.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan perumusan indikator. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan indikator di atas valid.



Gambar 4.2

Bagian-bagian RPP halaman ke 2 (perumusan tujuan pembelajaran)

	memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	keteraturan yang ada di alam sebagai suatu bagian pola yang dipelajari dalam matematika. 2.2.3 Mencari contoh-contoh lain adanya pola keteraturan lainnya di alam .
3.	3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	3.1.1 Menjumlahkan bilangan bulat 3.1.2 Mengurangkan bilangan bulat 3.1.3 Mengalikan bilangan bulat 3.1.4 Membagi bilangan bulat
4.	4.1 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah.	4.1.1 Menggunakan operasi penjumlahan dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat 4.1.2 Menggunakan operasi pengurangan dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat 4.1.3 Menggunakan operasi perkalian dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat 4.1.4 Menggunakan operasi pembagian dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjumlahkan bilangan bulat dengan teliti.
2. Peserta didik dapat mengurangkan bilangan bulat dengan teliti.
3. Peserta didik dapat mengalikan bilangan bulat dengan teliti.
4. Peserta didik dapat membagi bilangan bulat dengan teliti.
5. Menemukan sifat operasi penjumlahan bilangan bulat.
6. Menemukan sifat operasi perkalian bilangan bulat.

→ 3

3) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 4 atau sangat baik karena sudah memenuhi semua kriteria dalam instrumen penilaian RPP..

Hal ini diperkuat oleh transkrip wawancara terkait dengan perumusan tujuan pembelajaran seperti di bawah ini.

IP006 : Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang tujuan pembelajaran?

SP006 : Kalau tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan poin yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru dalam merumuskan tujuan disesuaikan dengan aspek *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* atau disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada gambar 4.2 di atas, terlihat guru mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*, perumusan tujuan pembelajaran ditunjukkan pada nomor 3.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan

tujuan pembelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran di atas valid.



Gambar 4.3
Bagian-bagian RPP halaman ke 3 (Materi pembelajaran, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Skenario Pembelajaran)

D. Materi Pembelajaran

1. Operasi bilangan bulat
 - a. Penjumlahan bilangan bulat
 - b. Pengurangan bilangan bulat
 - c. Perkalian bilangan bulat
 - d. Pembagian bilangan bulat

→ 4

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Pembelajaran Tutor Sebaya

→ 7

F. Sumber Belajar

Buku paket matematika kelas VII SMP/MTs

→ 5

G. Media Pembelajaran

1. Alat dan bahan, papan tulis

→ 6

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. b. Melalui ilustrasi, peserta didik diingatkan kembali mengenai bilangan bulat seperti berikut: Pada sebuah acara berita tv dilaporkan prakiraan cuaca seluruh dunia. Diberitakan bahwa suhu Jakarta rata-rata pada hari itu adalah 29°C dengan cuaca cerah dan di Kota Beijing yang sedang dalam musim dingin memiliki suhu menyentuh 0°C sedangkan di Alaska yang memiliki musim dingin dengan cuaca ekstrim memiliki temperatur dingin	10 menit

→ 8

3

Scanned with

4) Pemilihan Materi Ajar

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 3,67 atau baik karena untuk kriteria 10 yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa, guru belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan pemilihan materi ajar seperti di bawah ini.

IP008 : Bagaimanakah cara anda memilih materi ajar?

SP008 : Disesuaikan dengan silabus yang berlaku. Selain itu juga melihat dari kemampuan peserta didik tersendiri.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru memilih materi ajar disesuaikan dengan silabus dan juga kemampuan siswa.

Pada gambar 4.3 di atas terlihat bahwa guru memilih materi ajar sesuai dengan silabus, pemilihan materi ajar ditunjukkan pada nomor 4.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan pemilihan materi ajar. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi ajar di atas valid.

5) Pemilihan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 3,75 atau baik karena untuk kriteria 15 yaitu kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, guru belum bisa sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik semua siswa yang berbeda-beda.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan pemilihan sumber belajar seperti di bawah ini.

IP009 : Bagaimanakah cara anda memilih sumber belajar?

SP009 : Harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Supaya siswanya tidak jenuh atau merasa bosan maka seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih bahan ajar. Di sesuaikan dengan masa depan dan pola pikir siswa tentunya.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru memilih sumber belajar disesuaikan dengan perkembangan dan masa depan siswa.

Pada gambar 4.3 di atas terlihat guru memilih sumber belajar disesuaikan dengan perkembangan dan masa depan siswa, pemilihan sumber belajar ditunjukkan pada nomor 5.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan pemilihan sumber belajar. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan sumber belajar di atas valid.

6) Pemilihan Media Belajar

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 3 atau baik karena media yang ada terbatas yaitu hanya gambar dan alat tulis.

Hal ini diperjelas dengan transkrip wawancara terkait dengan pemilihan media belajar seperti di bawah ini.

IP010 : Bagaimanakah cara anda memilih media belajar?

SP010 : Untuk memilih medianya harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Yang sekiranya dianggap bisa meningkatkan kognitif dan afektif peserta didik.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru memilih media belajar disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

Pada gambar 4.3 di atas terlihat guru menggunakan media belajar berupa gambar dan alat tulis, pemilihan media belajar ditunjukkan pada nomor 6.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan pemilihan media belajar. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan media belajar di atas valid.

7) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek

yang dibuat subjek penelitian adalah 3,75 atau baik karena untuk kriteria 23 yaitu kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, guru belum bisa sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik semua siswa yang berbeda-beda.

Hal ini diperjelas dengan transkrip wawancara terkait dengan pemilihan metode pembelajaran seperti di bawah ini.

IP012 : Bagaimanakah cara anda memilih metode pembelajaran?

SP012 : Menghindari rasa jenuh di dalam kelas. Untuk memilih metode dibutuhkan jiwa kreatif dari seorang guru. Tentunya materi yang dipilih harus mampu dijalankan secara kondusif dan tertib oleh guru dan siswa itu sendiri

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru memilih metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan bisa dilaksanakan secara tertib dan kondusif.

Pada gambar 4.3 di atas terlihat guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan bisa dilaksanakan secara tertib dan kondusif, pemilihan metode pembelajaran ditunjukkan pada nomor 7.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan pemilihan metode pembelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran di atas valid.

8) Skenario Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 3,81 atau baik karena untuk kriteria 32 dan kriteria 33 masih ada langkah-langkah yang tidak dilakukan secara runtut oleh guru.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan skenario pembelajaran seperti di bawah ini.

IP013 : Bagaimanakah cara anda dalam menskenario pembelajaran?

SP013 : Skenario yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran adalah bersikap bisa. Jangan sampai menunjukkan ketidakmampuannya di depan siswa. Sebab itu akan berpengaruh kepada psikologi siswa.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru berusaha untuk memberi contoh yang baik dan mampu membimbing siswanya dalam belajar.

Pada gambar 4.3 di atas, terlihat guru menyusun skenario pembelajaran dengan runtut mulai dari pembukaan sampai penutup, skenario pembelajaran ditunjukkan pada nomor 8.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan

skenario pembelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa skenario pembelajaran di atas valid.



Gambar 4.4
Bagian-bagian RPP halaman ke 4 (rancangan penilaian autentik)

	<p>terpecahkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam. - Penilaian dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung (terutama pada langkah 3). - Guru mencari cara-cara untuk menghargai balik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. 	10 menit

I. Penilaian

1. Sikap spiritual
 - a. Teknik Penilaian: Observasi
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
 - c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mempertebal keyakinan terhadap kebesaran Tuhan setelah melihat keteraturan yang ada di alam sekitar.	1-2
2.	Bersyukur atas kebesaran Tuhan dengan adanya keunikan pola keteraturan di alam semesta	3-4

Instrumen: lihat *Lampiran 1*

→ 9



Scanned with
CamScanner

9) Rancangan Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai RPP pada aspek yang dibuat subjek penelitian adalah 4 sangat baik karena sudah memenuhi semua kriteria dalam instrumen penilaian RPP.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan rancangan penilaian autentik seperti di bawah ini.

IP014 : Bagaimanakah cara anda melaksanakan rancangan penilaian autentik?

SP014 : Untuk penilaian autentik, seorang guru harus tahu betul apa yang akan diukur, karena penilaian autentik tidak hanya menilai hasilnya saja, juga menilai prosesnya. Dilihat dari SK, KI dan KD

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru merancang penilaian autentik disesuaikan dengan SK, KI dan KD, karena penilaian autentik tidak hanya melihat hasil tapi juga prosesnya.

Pada gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa guru mencantumkan rancangan penilaian autentik sesuai dengan SK, KI dan KD yang berlaku, rancangan penilaian autentik ditunjukkan pada nomor 9.

Dari observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan rancangan penilaian autentik. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan penilaian autentik di atas valid.

Berdasarkan akumulasi dari aspek 1 – 9 setelah dikalkulasi dengan rumus yang telah disepakati, maka RPP yang digunakan oleh bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku guru matematika di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember bisa dikatakan sangat baik dengan mendapat nilai 92, 76.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Kegiatan yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan berarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan ini merupakan hal yang menjadi pokok dari proses pembelajaran. Kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran ini sebagai unsur aktivitas yang harus sesuai dengan langkah-langkah di perencanaan pembelajaran agar kegiatan terlaksana dengan baik dan maksimal.

a. Keterlaksanaan RPP

Keterlaksanaan RPP merupakan pengaplikasian dari RPP yang sudah di rancang, kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana guru mengaplikasikan apa yang sudah dia rencanakan sebelumnya. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai dalam keterlaksanaan RPP sebagai berikut:

1) Kemampuan Membuka Pelajaran (Kegiatan Awal/Pembukaan)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai rata-rata keterlaksanaan RPP pada aspek ini adalah 3 baik karena untuk kriteria 1 dan 2 guru

belum bisa sepenuhnya membuat siswa fokus dan belum bisa memotivasi siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi kemampuan membuka pelajaran seperti di bawah ini.

Gambar 4.5
Membuka Pelajaran



Dari dokumentasi tersebut tampak guru sedang membuka pelajaran dengan membuat siswa fokus dan termotivai.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan kemampuan membuka pelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan membuka pelajaran di atas valid.

2) Proses Pembelajaran (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai keterlaksanaan RPP pada

aspek ini adalah 3,75 atau baik karena untuk kriteria 8 yaitu mobilisasi posisi tempat dalam kelas/ruang praktik, guru belum bisa sepenuhnya mengatur siswa agar rapi dan mendapat tempat yang strategis.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi proses pembelajaran seperti di bawah ini.

Gambar 4.6
Proses Pembelajaran



Dari dokumentasi tersebut, tampak bahwa guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil secara acak.

Dari observasi dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan proses pembelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek proses pembelajaran di atas valid.

3) Penguasaan Materi Pembelajaran (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai keterlaksanaan RPP pada aspek ini adalah 2,75 cukup karena untuk kriteria 9 yaitu kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait, guru kurang atau jarang mengaitkan dengan materi lainnya. Kriteria 10 yaitu kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik), guru kurang memperhatikan ketiga aspek tersebut. Kriteria 11 yaitu kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi, guru kurang dapat mengilustrasikan materi kepada siswa. Kriteria 12 yaitu mencerminkan penguasaan materi ajar secara operasional, guru belum bisa sepenuhnya menyampaikan materi kepada siswa secara operasional.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi penguasaan materi pembelajaran di bawah ini.

IAIN JEMBER

Gambar 4.7
Penguasaan Materi Pelajaran



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa guru sedang menjelaskan kepada siswa terkait materi yang dipelajari, yang berarti guru menguasai materi.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan penguasaan materi pembelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek penguasaan materi pembelajaran di atas valid.

4) Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai keterlaksanaan RPP pada aspek ini adalah 3,28 atau baik karena untuk kriteria 13 yaitu penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertian di RPP, sedangkan guru belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah

yang ada di RPP. Kriteria 14 yaitu proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa dengan berpusat kepada siswa, sedangkan guru masih terlalu dominan di dalam kelas.

Kriteria 16 yaitu pembentukan kelompok mencerminkan penggalian potensi pemahaman siswa, sedangkan guru tidak sepenuhnya memperhatikan hal tersebut karena guru memilih kelompok secara acak. Kriteria 17 yaitu antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa dalam diskusi, sedangkan guru kurang memaksimalkan respon siswa dalam diskusi. Kriteria 19 cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, sedangkan guru sering tidak memperhatikan waktu sehingga banyak kegiatan yang waktunya kelewat.

Hal ini didukung oleh dokumentasi Implementasi langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini.

Gambar 4.8
Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa guru sedang menyuruh siswa mengerjakan di depan, yang berarti guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dari observasi dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario). Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario) di atas valid.

5) Penggunaan Media Pembelajaran (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai keterlaksanaan RPP pada aspek ini adalah 3,5 atau baik karena untuk kriteria 20 dan 21, ketersediaan media yang ada sangat terbatas sehingga guru sering menggunakan penghapus sebagai penggaris.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi penggunaan media pembelajaran seperti di bawah ini.

Gambar 4.9
Penggunaan Media Pembelajaran



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa siswa sedang belajar dengan menggunakan media buku paket.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek penggunaan media pembelajaran di atas valid.

6) Evaluasi (Kegiatan Akhir/Penutup)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai keterlaksanaan RPP pada aspek ini adalah 2,5 atau cukup karena guru kurang memperhatikan kesesuaian dengan aspek-aspek yang ada seperti kesesuaian aspek kompetensi, kesesuaian dengan butir soal yang ada di RPP,

kesesuaian dengan alokasi waktu, dan kesesuaian dengan bentuk atau jenis yang sudah dirancang.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi evaluasi seperti di bawah ini.

Gambar 4.10
Evaluasi



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa guru melakukan evaluasi setiap melakukan kegiatan pembelajaran, baik dari segi soal, tuntutan aspek kompetensi, dan alokasi waktu.

Dari observasi dan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan evaluasi. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek evaluasi di atas valid.

7) Kemampuan Menutup Pelajaran (Kegiatan Akhir/Penutup)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan RPP, nilai keterlaksanaan RPP pada

aspek ini adalah 3,25 atau baik karena alokasi waktu yang kurang teratur sehingga siswa kurang banyak mendapat kesempatan bertanya dan tidak memberikan tugas.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi kemampuan menutup pelajaran seperti di bawah ini.

Gambar 4.11
Menutup Pelajaran



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa guru sedang menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan kemampuan menutup pelajaran. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan menutup pelajaran di atas valid.

Berdasarkan akumulasi dari aspek 1 – 7 setelah dikalkulasi dengan rumus yang telah disepakati, maka keterlaksanaan RPP yang digunakan oleh bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku guru matematika di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember bisa dikatakan baik dengan mendapat nilai 79,03.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas dari siswa tersebut. Adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:

1) Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa (Kegiatan Awal/Pembukaan).

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai aktivitas siswa pada aspek ini adalah 3,5 atau baik karena kriteria 2 yaitu siswa mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan aktivitas dan terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru, sedangkan yang terjadi di kelas hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek menyampaikan tujuan dan motivasi siswa seperti di bawah ini.

Gambar 4.12
Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa siswa memperhatikan guru dan mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek menyampaikan tujuan dan motivasi siswa di atas valid.

2) Mengasosiasi Siswa dalam Kelompok Kooperatif Tutor Sebaya (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata aktivitas siswa pada

aspek ini adalah 4 atau sangat baik karena semua kriteria dalam instrumen observasi aktivitas siswa sudah dipenuhi dengan lengkap.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek mengasosiasi siswa dalam kelompok kooperatif tutor sebaya seperti di bawah ini.

Gambar 4.13
Mengasosiasi Siswa dalam Kelompok Kooperatif Tutor Sebaya



Dari dokumentasi tersebut tampak siswa membentuk kelompok kecil dan siswa tutor menyebar ke setiap kelompok.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan mengasosiasi siswa dalam kelompok kooperatif tutor sebaya. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek mengasosiasi siswa dalam kelompok kooperatif tutor sebaya di atas valid.

3) Menyajikan Informasi (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata aktivitas siswa pada

aspek ini adalah 3 atau baik karena siswa tutor masih belum bisa sepenuhnya mengkondisikan teman satu kelompoknya.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek menyajikan informasi seperti di bawah ini.

Gambar 4.14
Menyampaikan Informasi



Dari dokumentasi tersebut tampak siswa tutor sedang menjelaskan materi kepada siswa lainnya dalam kelompok tersebut.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan menyajikan informasi. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek menyajikan informasi di atas valid.

4) Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar (Kegiatan Inti/Isi)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata aktivitas siswa pada

aspek ini adalah 3,5 atau baik karena tidak semua siswa mampu memahami dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek membimbing kelompok bekerja dan belajar seperti di bawah ini.

Gambar 4.15
Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa guru membimbing siswa untuk memahami materi.

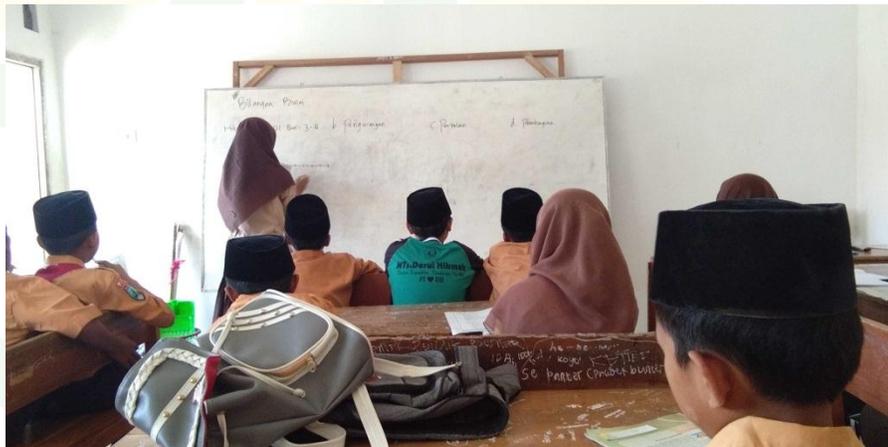
Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan membimbing kelompok bekerja dan belajar. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek membimbing kelompok bekerja dan belajar di atas valid.

5) Memberikan Penghargaan (Kegiatan Akhir/Penutup)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata aktivitas siswa pada aspek ini adalah 2 atau cukup karena untuk kriteria 13 yaitu siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa, sedangkan di kelas siswa tidak mengakhiri pelajaran dengan berdoa karena keterbatasan waktu..

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek memberikan penghargaan seperti di bawah ini.

Gambar 4.16
Memberikan Penghargaan



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa siswa mengerjakan soal di depan kelas, lalu setelah mengerjakan guru memberikan tepuk tangan sebagai reward kepada siswa yang telah berhasil mengerjakan.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan memberikan

penghargaan. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek memberikan penghargaan di atas valid.

6) Penyajian Tes (Kegiatan Akhir/Penutup)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata aktivitas siswa pada aspek ini adalah 3,66 atau baik karena untuk kriteria 15 yaitu siswa melaksanakan tes sikap, sedangkan di kelas siswa kurang memperhatikan sikapnya dan sering tidak patuh dengan yang diperintahkan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek penyajian tes seperti di bawah ini.

Gambar 4. 17
Penyajian Tes



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa siswa mengerjakan soal berupa tes tulis yang diberikan guru.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan penyajian tes. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian tes di atas valid.

7) Evaluasi (Kegiatan Akhir/Penutup)

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata aktivitas siswa pada aspek ini adalah 3,25 atau baik karena untuk kriteria 9, tidak semua kelompok mendapat giliran mempresentasikan hasil kerjanya karena keterbatasan waktu. Kriteria 10, hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Kriteria 11, tidak semua siswa dalam kelompok yang mengambil kesimpulan.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aspek evaluasi seperti di bawah ini.

Gambar 4.18
Evaluasi



Dari dokumentasi tersebut tampak bahwa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan mengambil kesimpulan dari hasil kerjanya.

Dari observasi dan dokumentasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa adanya konsistensi data terkait dengan evaluasi. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek evaluasi di atas valid.

Berdasarkan akumulasi dari aspek 1 – 7 setelah dikalkulasi dengan rumus yang telah disepakati, maka aktivitas siswa kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember bisa dikatakan sangat baik dengan mendapat nilai 83,82.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi ini merupakan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Dengan evaluasi ini maka guru mudah untuk mengetahui siswa dalam memahami materi atau tidak, dalam proses pembelajaran ini guru mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Penilaian pada mata pelajaran matematika kurikulum 2013 mencakup kompetensi

pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan (Permendikbud, 2013: 66), yang akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

a. Kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan aspek penilaian yang pertama, dimana guru menilai melalui tes dan penugasan. Guru memberikan tugas ulangan harian berupa pilihan ganda dan uraian. Berikut adalah tabel nilai siswa kelas VII C MTs Darul Hikmah Tamansari Jember. Hal ini diperjelas oleh dokumentasi penilaian kompetensi pengetahuan seperti di bawah ini:

Gambar 4.19

Nilai Kompetensi Pengetahuan Siswa

No.	Nama Peserta Didik	Pilihan Ganda	Uraian	Nilai Harian = (PG+Uraian)
1	Ach Agil Syarif H.	78	15	43
2	Ahmad Fahriss	14	22,5	36,5
3	Akhmad Zainal	-	-	-
4	Anggi Wulandari	-	-	-
5	Difa Setiawati	21	15	36
6	Farel Ardiansyah	-	-	-
7	Gaiz Andika Maulana	28	30	58
8	Hendri Yani Pangestu	7	7,5	14,5
9	Hikmatul Hasanah	10	10	20
10	Hoirul Anam	14	30	44
11	Izza Afarina	14	10	24

Dari dokumentasi tersebut, terlihat bahwa guru menilai siswa dalam bentuk ulangan harian berupa pilihan ganda dan uraian.

TABEL 4.1
NILAI SISWA

NO.	ASPEK	NILAI
1	Rata-rata	45,51
2	KKM	70
3	Nilai Maksimum	100
4	Nilai minimum	7

Sedangkan untuk siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 27 siswa.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan penilaian kompetensi pengetahuan seperti di bawah ini:

IP018 : Bagaimana cara anda mengevaluasi kompetensi pengetahuan?

SP018 : Untuk pengetahuan saya melihat nilai siswa yang diperoleh dalam Ulangan Harian.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru melakukan evaluasi kompetensi pengetahuan dengan cara melihat nilai siswa dari ulangan harian.

Dari dokumentasi dan transkrip wawancara dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan evaluasi kompetensi

pengetahuan. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kompetensi pengetahuan di atas valid.

b. Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap merupakan aspek penilaian yang kedua, dimana guru menilai aspek ini melalui observasi saat pembelajaran berlangsung baik saat berdiskusi maupun individu. Aspek ini untuk menilai sikap spiritual, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam aspek ini, sikap yang paling banyak diperoleh siswa adalah sikap disiplin. Hal ini diperjelas oleh dokumentasi nilai kompetensi sikap siswa, seperti di bawah ini:

Gambar 4.20

Nilai Kompetensi Sikap Siswa

No	Hari/Tgl	Nama	Kejadian	Butir Sikap	Positif/negative	Tindak lanjut	Ket.
1		Ach. Agil	1	Bertanggung Jawab	Positif	✓	✓
2		Fahis	1	Percaya diri	Positif	✓	-
3		A. Zainal	-	-	-	-	-
4		Anggi Wulandani	2	Spiritual	Positif	✓	-
5		Difa Setiawati	3	Spiritual	Positif	✓	-
6		Griez Andica	1	Jujur	Positif	✓	-
7		Hikmahell' Hasanah	2	Jujur	Positif	✓	-
8		Haiful Anam	1	Disiplin	Positif	✓	✓

Dari dokumentasi tersebut, terlihat bahwa guru menilai kompetensi sikap siswa.

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan evaluasi kompetensi sikap seperti di bawah ini.

IP019 : Bagaimana cara anda mengevaluasi kompetensi sikap?

SP019 : Dari segi afektifnya itu ada instrumen. instrumen penilaiannya untuk mengisi instrumen penilaian itu saya melihat proses siswa dari pada saat pembelajaran baik itu dalam kerja kelompok maupun tugas individunya.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru menilai kompetensi sikap dengan cara melihat proses siswa saat pembelajaran berlangsung baik itu dalam kerja kelompok maupun tugas individu.

Dari dokumentasi dan transkrip wawancara dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan evaluasi kompetensi sikap. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kompetensi sikap di atas valid.

c. Kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan aspek penilaian yang ketiga, dimana guru menilai kompetensi ini pada saat pembelajaran berlangsung tepatnya membimbing dan memandu siswa pada saat presentasi hasil kerjanya bersama teman kelompok. Aspek ini untuk

melihat sejauh mana siswa dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Adapun nilai siswa pada aspek ini mendapat rata-rata sebesar 64,51 dengan nilai minimal sebesar 40 dan nilai maksimal sebesar 93, sedangkan untuk KKM sebesar 70. Hal ini didukung oleh dokumentasi penilaian kompetensi keterampilan, seperti di bawah ini:

Gambar 4.21

Nilai Kompetensi Keterampilan Siswa

NO	NAMA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI
		A	B	C	D	E		
1	Ach Agil Syarif H.	2	2	2	2	1	9	60
2	Ahmad Fahrís	2	2	2	2	1	9	60
3	Akhmad Zainal	-	-	-	-	-	-	-
4	Anggi Wulandari	-	-	-	-	-	-	-
5	Difa Setiawati	2	2	2	3	2	11	73
6	Farel Ardiansyah	-	-	-	-	-	-	-
7	Gaiz Andika Maulana	3	3	3	3	2	14	93
8	Hendri Yani Pangestu	2	2	2	2	2	10	66
9	Hikmatul Hasanah	2	2	2	2	1	9	60
10	Hoirul Anam	3	3	3	3	2	14	93
11	Izza Afkarina	1	3	3	3	2	12	80

Dari dokumentasi di atas, terlihat bahwa guru menilai kompetensi keterampilan siswa

Hal ini didukung dengan transkrip wawancara terkait dengan evaluasi kompetensi keterampilan seperti di bawah ini.

IP020 : Bagaimana cara anda mengevaluasi kompetensi keterampilan?

SP020 : Dalam psikomotorik itu kan ada keterampilan biasanya saya menilai saat anak-anak sedang presentasi atau menjelaskan.

rubrik penilaian ada juga. kalau samian ingin melihat instrumennya boleh lihat saja.

Dari transkrip tersebut tampak bahwa guru menilai evaluasi kompetensi keterampilan dengan melihat bagaimana siswa presentasi dan menjelaskan. Guru melakukan evaluasi menggunakan rubrik penilaian keterampilan.

Dari dokumentasi dan transkrip wawancara dapat dilihat bahwa adanya kekonsistenan data terkait dengan evaluasi kompetensi keterampilan. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kompetensi keterampilan di atas valid.

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut ini akan dibahas kaitannya dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh dengan temuan dilapangan. Maka akan dilanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Perencanaan dalam model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Karena tanpa perencanaan pembelajaran seorang guru akan mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya sekedar mengajar tanpa memikirkan siswa bagaimana dalam pembelajaran bisa kondusif. Maka dari

itu perencanaan itu harus dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar apa yang menjadi harapan guru khususnya di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember bisa terlaksana dengan baik.

Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru khususnya di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember sebelum mengajar yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan scenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud, 2013: 65).

Rencana pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember meliputi:

a. Silabus

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember harus mengikuti peraturan yang sudah disepakati. Oleh karena itu, silabus yang

digunakan di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember tidak jauh beda dengan yang digunakan di sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah, yang berupa nama satuan pendidikan, Kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar.

Silabus berkaitan dengan kurikulum, maka pengembangan silabus berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum dalam menjabarkan lebih lanjut terhadap SK, KI dan KD menjadi garis-garis besar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salim dalam (Majid, 2011: 38). Menurut salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Sedangkan menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada rencana pembelajaran berupa RPP ini, terlihat bahwa subjek menjabarkan dari silabus yang telah dibuat sebelumnya juga pada komponen

RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa subjek menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi Bilangan Bulat. Perencanaan pembelajaran ini dimiliki oleh setiap guru di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember untuk dijadikan patokan saat proses pelaksanaan pembelajaran dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Mulyasa (2005:212). Bahwa pembahasan RPP didasarkan pada standar isi dan dijabarkan dari silabus. RPP diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk satu atau lebih tatap muka berdasarkan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu melalui 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Pembuatan RPP oleh subjek sudah sesuai dengan Komponen pembuatan RPP menurut Permendikbud (2013: 65) yaitu:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;

- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran

Pada instrumen penilaian RPP terdapat aspek yang mendapat nilai paling rendah, yaitu pada aspek pemilihan media belajar mendapat nilai 3, hal ini dikarenakan media pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember masih sangat minim, terlihat di sana hanya menggunakan buku dan alat tulis saja.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Kegiatan yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan berarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan ini merupakan hal yang menjadi pokok dari proses pembelajaran. Kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran ini sebagai unsur aktivitas yang harus sesuai dengan langkah-langkah di perencanaan pembelajaran agar kegiatan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember. Metode tutor sebaya yang diterapkan di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, karena metode tutor sebaya ini menggunakan siswa yang telah berhasil mencapai KKM atau bahkan sudah lebih untuk membimbing siswa lain, sehingga para siswa lain tidak merasa malu atau takut untuk bertanya. Siswa terlihat lebih menikmati pelajaran karena tidak ada suasana tegang, mereka lebih santai dalam mendengarkan tutor menjelaskan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yamin (2007:148) yang mengatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang memanfaatkan murid yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing murid lain. Murid yang dibimbing, jika telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman lain lagi. Metode ini digunakan untuk memperdayakan murid yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk membimbing murid yang memiliki kompetensi di bawah KKM.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi kurikulum 2013 yang meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup (Amri, 2013: 28). Sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini:

a. Kegiatan awal/Pembukaan

Adapun kegiatan yang pertama pendahuluan, yaitu guru membuka dengan salam, mengkondisikan kesiapan siswa sebelum mulai proses pembelajaran dan memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan umpan balik untuk memancing siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan yang akan dipelajari hari ini. Menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat dan memberi acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Hal ini sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif yang dikatakan Suprijono, (2008: 41), bahwa Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar dan Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

b. Kegiatan inti/Isi

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran yang mana guru disini membahas mengenai tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dan menggunakan berbagai metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan kedua atau kegiatan inti yaitu kegiatan dimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya seperti membagi kelompok dengan setiap kelompok terdapat tutor sebaya, tutor sebaya menjelaskan materi kepada teman satu kelompok, mendiskusikan materi dengan tutor sebaya dan teman satu kelompok, mempresentasikan hasil belajar dengan tutor sebaya, mendiskusikan materi dengan teman satu kelas, menyuarakan pendapat maupun sanggahan kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil belajarnya dan guru memberikan tugas kelompok.

Hal ini sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif yang dikatakan Suprijono, (2008: 41), bahwa Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok

melakukan transisi yang efisien dan Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

c. Kegiatan akhir/Penutup

Kegiatan akhir di MTs Darul Hikmah Tamansari jember guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa. Guru menanyakan kesimpulan kepada siswa tentang tema/materi yang dipelajarinya. Guru juga memberikan evaluasi pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada pertanyaan guru memberikan soal agar dikerjakan di rumah. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa dan diselingi dengan doa bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan kegiatan akhir yang dikemukakan oleh Majid (2017: 63). Bahwa guru dalam menutup pembelajaran dengan cara meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum dan mengambil kesimpulan inti pelajaran. Kegiatan evaluasi guru yaitu menggunakan bentuk-bentuk mendemostrasikan, keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, dan pendapat siswa sendiri.

Setiap proses pembelajaran pasti ada kendala, hal ini juga terjadi pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada

bagian penutup. Pertama, pada aspek evaluasi dan, dimana guru tidak sepenuhnya mengikuti butir soal yang ada di RPP karena ada beberapa soal yang dibuat sendiri. Guru juga terlihat kesulitan dalam mengatur alokasi waktu dalam melakukan evaluasi, terlihat masih sering proses evaluasi yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP. Kedua, pada aspek pemberian penghargaan terdapat dua kriteria yaitu (1) siswa menerima reward setelah siswa mengerjakan LKS; (2) siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa, dalam hal ini siswa tidak mampu memenuhi kriteria yang kedua, karena pada saat mengakhiri pelajaran siswa tidak berdoa.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

Proses terakhir yang dilakukan oleh guru adalah melakukan evaluasi, Pada proses evaluasi dari penerapan model pembelajarn kooperatif dengan metode tutor sebaya guru melaksanakan 3 penilaian, Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013, diantaranya:

Pertama yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan penugasan. Guru memberikan tugas terstruktur berupa penilaian penkerjaan rumah (PR) atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian dalam bentuk tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai yang dilakukan setiap selesai mempelajari materi dalam satu bab.

Kedua yaitu penilaian kompetensi sikap berupa observasi, penilaian diri, dan jurnal. Guru menilai sikap siswa selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, hal ini untuk mengetahui apakah siswa itu memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan dari guru atau dari siswa lain, apakah siswa tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kelompok ketika berdiskusi.

Ketiga yaitu penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi keterampilan ini dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara menyuruh siswa tutor untuk menjelaskan kepada siswa lain, menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa tutor mampu menjelaskan materi kepada siswa lain dan melihat sejauh mana siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud tahun 2013 nomor 66, bahwa penilaian pada mata pelajaran Matematika untuk kurikulum 2013 mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya pada materi bilangan bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari Jember terdiri dari tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang akan dijelaskan seperti dibawah ini.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Tutor Sebaya, perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan instrumen pembelajaran diantaranya silabus dan RPP. Silabus yang digunakan guru sudah sesuai dengan kriteria yang disiapkan oleh pusat yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah, yang berupa nama satuan pendidikan, Kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus yang telah dibuat sebelumnya juga pada komponen RPP yaitu pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Tutor Sebaya, untuk bagian kedua ini ada dua aspek yang dinilai yaitu keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dan sudah memenuhi sintaks model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.
3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Tutor Sebaya, evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan Permendikbud Tahun 2013 No 66 yaitu menggunakan 3 penilaian, diantaranya:
 - a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, yaitu dengan melakukan penilaian berupa tes tulis dan penugasan. Guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian dalam bentuk tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai.

- b. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, yaitu berupa observasi, penilaian diri, dan jurnal. Guru menilai sikap siswa selama proses pembelajaran baik ketika

berdiskusi maupun individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa merespon pertanyaan dari guru atau siswa lain, apakah siswa tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kelompok ketika berdiskusi.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

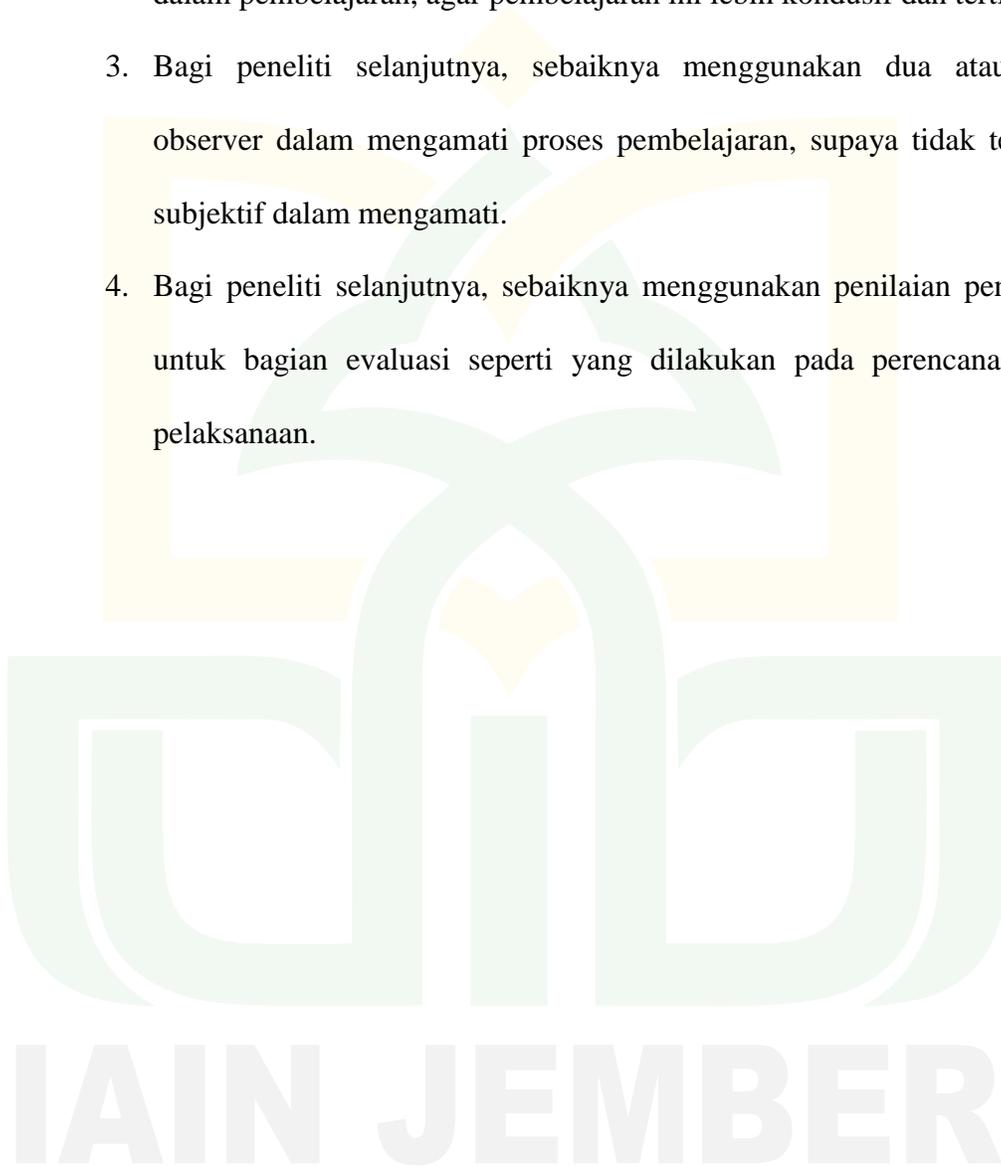
Penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, yaitu dengan cara menyuruh siswa tutor untuk mempresentasikan materi kepada teman sekelompok dan menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa tutor mampu menjelaskan materi kepada siswa lain dan melihat sejauh mana siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tutor sebaya ini dapat menjadi motivasi, inovasi, dan variasi. Selanjutnya para guru sebaiknya lebih berkreasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi guru, sebaiknya lebih teliti dalam memperhitungkan alokasi waktu dalam pembelajaran, agar pembelajaran ini lebih kondusif dan tertib.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan dua atau lebih observer dalam mengamati proses pembelajaran, supaya tidak terkesan subjektif dalam mengamati.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan penilaian penskoran untuk bagian evaluasi seperti yang dilakukan pada perencanaan dan pelaksanaan.



IAIN JEMBER

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan metode pembelajaran inovatif dan kreatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arjanggi, Ruseno. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-diri*. Skripsi. Diterbitkan. Unissula Semarang.
- Azam, Syamzi. 2018. *Pengertian Kalender Pendidikan*. www.academia.edu/18743425 (t.tgl., t.b 2018).
- Budiyono, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Murid Kelas VII SMP Negeri Di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Hamzah, M. Ali dan Muslisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Hidayat, Asep. *Educare Jurnal Pendidikan dan Bm*. Jurnal Pendidikan dan Bm. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Langlangbuana.
- Hidayati, Sri. 2015. *Pembelajaran Kooperatif dengan Tutor Sebaya Materi Ajar Bilangan bulat*. Jurnal Guru Matematika vol 5 No 3.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles., dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujoyana, Muchammad. 2015. *Penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan power point untuk meningkatkan hasil belajar materi*

himpunan kelas vii mts baitussalam semarang. Skripsi. Diterbitkan. UIN Walisongo Semarang.

Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurahini, Dewi., Wahyuni, 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya I*. Surakarta: Departemen Guru.

Rini, Zulmi Roestika. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan metode Ts-Ts (Two Stay-Two Stray) Terhadap Pemecahan Masalah Materi Bilangan Bulat dan Lambangnya Berbantuan LKPD Kelas VII SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjatmiko. 2004. *Pelajaran Matematika IA untuk Kelas 1 SMP Semester 1*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

IAIN JEMBER

Lampiran: 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Maula Habibil Ahkam

NIM : T20157010

Prodi/jurusan : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Materi Bilangan Bulat Kelas Vii C Di Mts Darul Hikmah Tamansari Jember Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Oktober 2019
saya yang menyatakan



Ananda Maula Habibil Ahkam
T20157010

Lampiran: 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya Materi Bilangan Bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah Tamansari	1. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya • Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor sebaya • Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Matematika b. Peserta didik 2. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Silabus b. RPP c. Foto-foto saat kegiatan pembelajaran d. Hasil ulangan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian <i>field research</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data <i>Deskriptif kualitatif</i> 5. Keabsahan data triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya Materi Bilangan Bulat Kelas VII C di MTs Darul Hikmah b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan Metode tutor sebaya materi Bilangan Bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif dengan Metode tutor sebaya materi Bilangan Bulat kelas VII C di MTs Darul Hikmah.

Lampiran: 3**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Informan wawancara
 - Misbahul Munir, S.Pd selaku guru matematika
2. Materi wawancara
 - Model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya
3. Uraian pedoman wawancara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya	Bagaimanakah cara anda merumuskan pembuatan silabus?
		Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang Identitas Mata Pelajaran?
		Bagaiamankah cara anda merumuskan tentang Perumusan Indikator?
		Bagaiamankah cara anda merumuskan tentang Tujuan Pembelajaran?
		Bagaiamankah cara anda memilih Materi Ajar
		Bagaiamankah cara anda memilih Sumber Belajar?
		Bagaiamankah cara anda memilih media belajar?
		Bagaimanakah cara anda memilih metode pembelajaran?
		Bagaimanakah cara anda dalam menskenario pembelajaran?
		Bagaimanakah caara anda melaksanakan rancangan penilaian autentik?
2.	Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya.	Apakah anda melakukan evaluasi?
		Bagaimana cara anda mengevaluasi?
		Mengapa anda memilih cara evaluasi tersebut?
		Teknik evaluasi apa yang anda gunakan?

No	Indikator	Butir Pertanyaan
		Media apa yang anda gunakan untuk mengevaluasi?
		Bagaimana mengenai evaluasi pembelajaran yang selama ini anda lakukan?
		Apakah anda menemukan hambatan dalam mengevaluasi pembelajaran?



No	Aspek	Kriteria	Nilai			
			1	2	3	4
		6. Kesesuaian rumusan untuk aspek keterampilan				✓
C.	Perumusan tujuan pembelajaran	7. Kesesuaian dengan indikator				✓
		8. Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audience, behavior, condition, dan degree</i>			✱	✓
D.	Pemilihan materi ajar	9. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
		10. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
		11. Keruntutan uraian materi ajar				✓
F.	Pemilihan sumber belajar	12. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
		13. Kesesuaian dengan materi pembelajaran				✓
		14. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				✓
		15. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
G.	Pemilihan media belajar	16. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
		17. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
		18. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			✓	
		19. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
H.	Metode pembelajaran	20. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
		21. Kesesuaian dengan materi pembelajaran				✓
		22. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				✓
		23. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
I.	Scenario pembelajaran	24. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas				✓
		25. Pendahuluan memuat motivasi,				✓

No	Aspek	Kriteria	Nilai			
			1	2	3	4
		apersepsi dan tujuan				
		26. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik mengamati				✓
		27. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik menanya				✓
		28. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik mencoba				✓
		29. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik mengasosiasi/menganalisis				✓
		30. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik mengkomunikasikan				✓
		31. Kesesuaian dengan metode pembelajaran				✓
		32. Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi			✓	
		33. Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi			✓	
		34. Kesesuaian kegiatan dengan sintaks model kooperatif				✓
J.	Rancangan penilaian autentik	35. Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator kompetensi				✓
		36. Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan penilaian sikap				✓
		37. Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan				✓
		38. Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan				✓

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Contoh:

Skor diperoleh 114, skor tertinggi 4 x 38 pertanyaan = 152, maka skor akhir:

$$\frac{114}{152} \times 100 = 75$$

Mendapat Nilai A : Apabila memperoleh skor 80 – 100 (Sangat Baik)

Mendapat Nilai B : Apabila memperoleh skor 70 – 79 (Baik)

Mendapat Nilai C : Apabila memperoleh skor 60 – 69 (Cukup)

Mendapat Nilai D : Apabila memperoleh skor kurang dari 60 (Kurang)

$$\begin{array}{l} \text{Nilai } 1 \times 0 = 0 \\ 2 \times 0 = 0 \\ 3 \times 11 = 33 \\ 4 \times 27 = 108 \\ \hline 141 \end{array}$$

Skor diperoleh 141, skor tertinggi 4 x 38 pertanyaan = 152, maka skor akhir

$$\frac{141}{152} \times 100 = 92,76.$$

Maka RPP mendapat nilai A atau sangat baik.

	Pembelajaran	komunikasi dengan siswa						
		6. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan mengganggu perhatian siswa	✓					✓
		7. Antusiasme mimik dalam mengajar	✓					✓
		8. Mobilisasi posisi tempat dalam kelas/ruang praktik	✓				✓	
C.	Penguasaan Materi Pembelajaran	9. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait	✓				✓	
		10. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor)	✓				✓	
		11. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi	✓				✓	
		12. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara operasional	✓				✓	
D.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)	13. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP	✓				✓	
		14. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa	✓				✓	
		15. Pembentukan kelompok diskusi siswa secara acak	✓					✓
		16. Pembentukan kelompok mencerminkan penggalian potensi pemahaman siswa	✓				✓	
		17. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa dalam diskusi	✓				✓	
		18. Membimbing siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang hasil yang telah diperoleh	✓					✓
		19. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi	✓				✓	

		yang direncanakan					
E	Penggunaan Media Pembelajaran	20. Memperlihatkan prinsip penggunaan jenis media	✓				✓
		21. Tepat saat penggunaan	✓				✓
		22. Terampil dalam mengoperasikan	✓				✓
		23. Membantu kelancaran proses pembelajaran	✓				✓
F	Evaluasi	24. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi	✓				✓
		25. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP	✓			✓	
		26. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓			✓	
		27. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	✓				✓
G	Kemampuan Menutup Pelajaran	28. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan	✓				✓
		29. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa	✓				✓
		30. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler	✓			✓	
		31. Menginformasikan materi ajar berikutnya	✓				✓

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh:

Skor diperoleh 93, skor tertinggi 4 x 31 pertanyaan = 124, maka skor akhir:

$$\frac{93}{124} \times 100 = 75$$

Mendapat Nilai A : Apabila memperoleh skor 80 – 100

Mendapat Nilai B : Apabila memperoleh skor 70 – 79

Mendapat Nilai C : Apabila memperoleh skor 60 – 69

Mendapat Nilai D : Apabila memperoleh skor kurang dari 60

$$\text{Nilai } 2 \times 5 = 10$$

$$3 \times 16 = 48$$

$$4 \times 10 = 40$$

$$98$$

$$\frac{98}{124} \times 100 = 79,03.$$

Nilai B = Baik.

Lampiran: 6

Lembar Observasi Aktivitas siswa

Nama Sekolah : MTs Darul Hikmah

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Materi : Bilangan Bulat

Kelas/Semester : VII C/ Ganjil

A. Petunjuk pengisian:

1. Ambil posisi yang memudahkan anda untuk mengamati siswa tanpa mengganggu proses pembelajaran
2. Berikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan pada setiap tahapan/fase pembelajaran.
3. Catat hal-hal yang anda rasa perlu atau penting pada bagian bawah tabel yang telah disediakan bila mana tabel yang ada belum mengamodasi hal tersebut.

B. Kriteria Skor:

1 = Tidak Setuju

3 = Setuju

2 = Cukup

4 = Sangat Setuju

No	Aspek	Kriteria	Nilai			
			1	2	3	4
A	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru				√
		2. Siswa mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan aktivitas dan terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru			√	
B.	Mengasosiasi siswa ke dalam kelompok kooperatif tutor sebaya	3. Siswa membentuk kelompok belajar lalu kelas dibagi kedalam kelompok kecil				√
		4. Siswa pandai yang sudah ditunjuk sebagai tutor sebaya menyebar ke setiap kelompok (satu kelompok satu tutor)				√
C.	Menyajikan informasi	5. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya menyajikan materi yang telah disampaikan oleh			√	

No	Aspek	Kriteria	Nilai			
			1	2	3	4
		guru kepada siswa dalam satu kelompok				
D.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	6. Siswa memahami materi yang disampaikan dan melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh guru			√	
		7. Tutor sebaya sudah menyampaikan materi ke siswa satu kelompoknya				√
E.	Memberikan penghargaan	8. Siswa menerima reward setelah siswa mengerjakan LKS			√	
		9. Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa	√			
F.	Penyajian Tes	10. Siswa melaksanakan tes tulis				√
		11. Siswa melaksanakan tes sikap			√	
		12. Siswa melaksanakan tes keterampilan				√
G.	Evaluasi	13. Siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas baik secara kelompok maupun individu				√
		14. Masing-masing kelompok mempresentasikan kerjanya			√	
		15. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru			√	
		16. Siswa sama-sama mengambil kesimpulan			√	

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh:

Skor diperoleh 51, skor tertinggi 4×16 pertanyaan = ~~64~~ maka skor akhir:

$$\frac{51}{64} \times 100 = \text{79,68.}$$

Mendapat Nilai A : Apabila memperoleh skor 80 – 100 (Sangat Baik)

Mendapat Nilai B : Apabila memperoleh skor 70 – 79 (Baik)

Mendapat Nilai C : Apabila memperoleh skor 60 – 69 (Cukup)

Mendapat Nilai D : Apabila memperoleh skor kurang dari 60 (Kurang)

$$\begin{array}{r} \text{Nilai } 1 \times 1 = 1 \\ 2 \times 0 = 0 \\ 3 \times 8 = 24 \\ 4 \times 7 = \underline{28} \\ 53 \end{array}$$

$$\frac{53}{64} \times 100 = 82,81$$

nilai A Sangat baik.

Lampiran: 7

 IAIN JEMBER	TRANSKIP WAWANCARA
--	---------------------------

Nama Informan : Misbahul Munir, S.Pd
 Kode : SP001 (S: Subjek,P001: pertanyaan ke-1)
 IP001 (I: Interviewer,P001: pertanyaan ke-1)
 Profesi : Guru Matematika
 Tanggal : 06 Oktober 2019
 Tempat Wawancara : Kantor MTs Darul Hikmah Tamansari Jember
 Topik Wawancara : Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya

- IP001 : Disini saya akan bertanya tentang perencanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya tentang perencanaannya pak?
 SP001 : Iya, monggo. Gimana pertanyaannya?
 IP002 : Bagaimanakah cara anda merumuskan pembuatan silabus?
 SP002 : Perencanaan pembelajaran kooperatif itu harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk bahan ajar kita. Agar apa yang menjadi keinginan kami ketika mengajar bisa terlaksana sesuai dengan keinginan kita. Maka dari itu pembuatan silabus sangat penting dan harus menyesuaikan dengan tema apa, subtema apa dan materi apa. Sehingga proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang kita harapkan.
 IP003 : Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang Identitas Mata Pelajaran?
 SP003 : Biasanya saya sesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di lembaga dan mata pelajaran yang akan saya pelajari, yang dalam hal ini tentu matematika.

- IP004 : Berarti anda melihat dulu ketentuan yang berlaku di lembaga ini pak?
- SP004 : Iya, biasanya saya begitu.
- IP005 : Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang Perumusan Indikator?
- SP005 : Untuk merumuskan indikator, biasanya saya melihat dulu sebab dari materi itu. Memilah item yang dianggap bisa dengan mudah dipahami siswa dan tentunya sesuai dengan silabus yang ada.
- IP006 : Bagaimanakah cara anda merumuskan tentang Tujuan Pembelajaran?
- SP006 : Kalau tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan poin yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- IP007 : Berarti tergantung pada kebutuhan dan poin yang ingin dicapai pak?
- SP007 : Iya begitu.
- IP008 : Bagaimanakah cara anda memilih Materi Ajar?
- SP008 : Disesuaikan dengan silabus yang berlaku. Selain itu juga melihat dari kemampuan peserta didik tersendiri.
- IP009 : Bagaimanakah cara anda memilih Sumber Belajar?
- SP009 : Harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Supaya siswanya tidak jenuh atau merasa bosan maka seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih bahan ajar. Di sesuaikan dengan masa depan dan pola pikir siswa tentunya.
- IP010 : Bagaimanakah cara anda memilih media belajar?
- SP010 : Untuk memilih medianya harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Yang sekiranya dianggap bisa meningkatkan kognitif dan afektif peserta didik.
- IP011 : Berarti buku yang bapak gunakan sekarang sudah termasuk meningkatkan kognitif dan afektif peserta didik.
- SP011 : Iya, kurang lebih begitu.
- IP012 : Bagaimanakah cara anda memilih metode pembelajaran?
- SP012 : Menghindari rasa jenuh di dalam kelas. Untuk memilih metode

dibutuhkan jiwa kreatif dari seorang guru. Tentunya materi yang dipilih harus mampu dijalankan secara kondusif dan tertib oleh guru dan siswa itu sendiri.

- IP013 : Bagaimanakah cara anda dalam menskenario pembelajaran?
- SP013 : Skenario yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran adalah bersikap bisa. Jangan sampai menunjukkan ketidakmampuannya di depan siswa. Sebab itu akan berpengaruh kepada psikologi siswa.
- IP014 : Bagaimanakah cara anda melaksanakan rancangan penilaian autentik?
- SP014 : Untuk penilaian autentik, seorang guru harus tahu betul apa yang akan diukur, karena penilaian autentik tidak hanya menilai hasilnya saja, juga menilai prosesnya. Dilihat dari SK, KI dan KD.
- IP015 : Untuk pertanyaan selanjutnya saya akan menanyakan tentang evaluasi pembelajaran, mohon bantuannya pak
- SP015 : Baik saya usahakan sebaik mungkin
- IP016 : Apakah anda melakukan evaluasi?
- SP016 : Iya saya melakukan evaluasi
- IP017 : Bagaimana cara anda melakukan evaluasi?
- SP017 : Eee.. evaluasi itu kan ada tiga macam yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik
- IP018 : Bagaimana cara anda mengevaluasi kompetensi kognitif?
- SP018 : Untuk pengetahuan saya melihat nilai siswa yang diperoleh dalam tugas individu maupun kelompok.
- IP019 : Bagaimana cara anda mengevaluasi kompetensi afektif?
- SP019 : Dari segi afektifnya itu ada instrumen. instrumen penilaiannya untuk mengisi instrumen penilaian itu saya melihat proses siswa dari pada saat pembelajaran baik itu dalam kerja kelompok maupun tugas individunya.
- IP020 : Bagaimana cara anda mengevaluasi kompetensi psikomotorik?
- SP020 : Dalam psikomotorik itu kan ada keterampilan ada rubrik penilaian

ada juga. kalau samian ingin melihat instrumennya boleh lihat saja.

- IP021 : Mengapa anda memilih cara evaluasi tersebut?
- SP021 : Memang dalam penilaian kurikulum 2013 itu harus ada 3 komponen yang terdiri dari afektif, kognitif, dan psikomotorik atau keterampilan. jadi harus ada tiga-tiga nya karena sesuai dengan prosedur yang ada di kurikulum 2013.
- IP022 : Teknik evaluasi apa yang bapak gunakan?
- SP022 : Teknik evaluasinya menggunakan rubrik penilaian tentang sikap, kognitif, dan psikomotorik.
- IP023 : Media apa yang bapak gunakan untuk mengevaluasi?
- SP023 : Apa ya medianya, ya cuma tentang mengisi rubrik itu.
- IP024 : Bagaimana mengenai evaluasi yang selama ini bapak lakukan?
- SP024 : Alhamdulillah insyaallah sudah bisa mewakili dari kemampuan persiswanya. jadi kalau ada proses memasukkan nilai ke rapot ARD bisa langsung dimasukkan saja kan yang di nilai itu per KD kalau kurikulum yang literasi.
- IP025 : Apakah bapak menemukan hambatan dalam evaluasi?
- SP025 : Insyaallah kalau hambatan tidak. Karena yang mengevaluasi kan diri kita sendiri jadi kita harus melihat karakteristik siswa bagaimana siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

IAIN JEMBER

Lampiran: 8

1. SILABUS MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : MTs Darul Hikmah Tamansari Jember

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	Bilangan Bulat <ul style="list-style-type: none"> • Operasi Hitung Bilangan Bulat • Perpangkatan Bilangan Bulat • Bilangan Pecahan • Operasi Hitung 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat, seperti temperatur atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau daratan, dan sebagainya ▪ Mengamati tayangan video/gambar misalkan tentang keadaan suhu diberbagai negara, ketinggian suatu wilayah di berbagai daerah ▪ Mengamati peristiwa, kejadian, 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencari informasi sejarah 	15 JP	Buku paket matematika Kemdikbud, lingkungan. Alat peraga operasi bilangan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Bilangan Pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bilangan Rasional 	<p>fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan pecahan, seperti potongan benda/buah atau potongan dari gambar benda/buah, dan sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan video/gambar misalkan tentang selebar kain/kertas yang dipotong menjadi beberapa bagian, kue ulang tahun yang dipotong-potong untuk dibagikan, dan sebagainya <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya: misal bagaimana dulu manusia mengenal dan menggunakan bilangan? Sejak kapan siswa menggunakan bilangan dan untuk apa? Apa perbedaan bilangan asli, bilangan cacah Siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai aspek bilangan, misal: adalah bilangan terkecil? terbesar? Bagaimana cara kerja perangkat komputer menghitung hasil operasi bilangan? Mengapa perkalian dengan nol hasilnya nol? Adakah 	<p>bilangan dan pecahan dalam konteks sehari-hari</p> <p>Observasi Pengamatan selama KBM tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ketelitian rasa ingin tahu <p>Portofolio Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan bilangan kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan</p> <p>Tes Mengerjakan lembar kerja berkaitan bilangan bulat dan pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> penjumlahan pengurangan perkalian pembagian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>hasil bagi dengan nol? Dan sebagainya</p> <p>Mengeksplorasi Penjumlahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebut dan menuliskan berbagai bilangan dari berbagai kumpulan benda atau gambar benda ▪ Membandingkan dan mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil ▪ Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok bilangan pada garis bilangan yang tepat ▪ Menulis bentuk penjumlahan dari berbagai gabungan dua kumpulan benda ▪ Mengingat dan mencongak penjumlahan bilangan sampai 20 dengan berbagai cara ▪ Menentukan nilai tempat suatu angka pada sebuah bilangan ▪ Menyimpulkan sifat penjumlahan dengan bilangan nol dan sifat hasil penjumlahan berbagai bilangan dengan berbagai urutan ▪ Menjumlah dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Pengurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis bentuk pengurangan dari pengambilan sejumlah benda dari sekumpulan benda ▪ Menuliskan bentuk pengurangan dari bentuk penjumlahan yang diberikan atau sebaliknya ▪ Mengingat dan mencongak pengurangan bilangan sampai 20 dengan berbagai cara ▪ Menyimpulkan sifat pengurangan dengan bilangan nol ▪ Mengurang dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya <p>Perkalian</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis bentuk perkalian dari sejumlah benda yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok benda dengan jumlah yang sama dan menghitung hasilnya ▪ Menulis bentuk perkalian dari bentuk penjumlahan berulang dan menghitung hasilnya ▪ Mengingat dan mencongak perkalian bilangan sampai 100 dengan berbagai cara ▪ Menyimpulkan sifat perkalian dengan satu dan sifat hasil 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perkalian berbagai bilangan dengan berbagai urutan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung hasil perkalian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya <p>Pembagian</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis bentuk pembagian dari sejumlah/sekelompok benda yang diberikan kepada sejumlah orang dengan jumlah yang sama dan menghitung berapa orang yang mendapat bagian yang sama ▪ Menulis bentuk pembagian dari bentuk pengurangan berulang ▪ Menulis bentuk pembagian dari bentuk perkalian yang diberikan dan sebaliknya ▪ Mengingat dan mencongak pembagian bilangan sampai 100 dengan berbagai cara ▪ Menyimpulkan sifat pembagian dengan satu, serta sisa hasil pembagian ▪ Menghitung hasil pembagian dua bilangan dengan cara susun panjang, susun pendek atau cara lainnya <p>Operasi campuran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung hasil operasi 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>campuran yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah sesuai aturan</p> <p>Operasi bilangan bulat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan bilangan dari fenomena sehari-hari yang berkaitan dengan temperatur atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau daratan, dan sebagainya ▪ Membandingkan bilangan negatif melalui konteks sehari-hari yang relevan melalui istilah lebih dingin, lebih tinggi dan sebagainya dari kejadian sehari-hari ▪ Membandingkan dan mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil ▪ Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok bilangan bulat pada garis bilangan yang tepat ▪ Menjumlah dan mengurang dua bilangan bulat dengan bantuan garis bilangan atau cara lainnya ▪ Menghitung hasil perkalian bilangan bulat melalui penjumlahan berulang atau cara lainnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan cara dan menghitung hasil pembagian bilangan bulat dari bentuk perkaliannya atau cara lainnya ▪ Menyimpulkan sifat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat <li style="padding-left: 20px;">Operasi bilangan pecahan ▪ Menuliskan nilai pecahan dari fenomena sehari-hari seperti pemotongan benda menjadi beberapa bagian dan sebagainya ▪ Menyatakan suatu pecahan ke dalam berbagai bentuk gambar dan sebaliknya ▪ Menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok pecahan pada garis bilangan yang tepat ▪ Menyatakan suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang senilai dengan berbagai cara ▪ Membandingkan dan mengurutkan sekelompok pecahan dari terkecil melalui representasi gambar atau kedudukannya dalam garis bilangan atau cara lainnya ▪ Menghitung hasil penjumlahan pecahan melalui representasi 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut sama ▪ Menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama dengan mengubah pecahan-pecahan ke bentuk pecahan lain dengan penyebut sama ▪ Menghitung hasil perkalian pecahan melalui representasi gambar, secara aljabar atau cara lainnya ▪ Menemukan cara dan menghitung hasil pembagian pecahan dari bentuk perkaliannya ▪ Mengubah pecahan ke bentuk desimal dan persen ▪ Melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan desimal dengan cara susun pendek atau cara lainnya ▪ Menghitung hasil operasi campuran yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan sesuai aturan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis dan menyimpulkan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>melalui penalaran induktif (dalam bentuk verbal) bahwa tidak ada bilangan terkecil atau terbesar, artinya jika diberikan sembarang bilangan selalu dapat ditunjukkan bilangan yang lebih besar atau lebih kecil dari bilangan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis dan menyimpulkan penjumlahan bersifat komutatif (dapat dipertukarkan) melalui pengamatan pola atau secara aljabar ▪ Menunjukkan melalui contoh bahwa pengurangan dan pembagian tidak bersifat komutatif ▪ Menganalisis dan menyimpulkan perkalian bersifat komutatif (dapat dipertukarkan) melalui pengamatan pola atau secara aljabar ▪ Menunjukkan bahwa perkalian dengan nol hasilnya nol melalui contoh atau secara aljabar ▪ Menganalisis dan menyimpulkan penjumlahan dan perkalian bersifat asosiatif (dapat dikelompokkan urutan operasinya) melalui pengamatan pola atau secara aljabar 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis dan menyimpulkan sifat distributif (penyebaran) penjumlahan/pengurangan terhadap perkalian/pembagian melalui pengamatan pola atau secara aljabar ▪ Menganalisis, mengkaitkan dan menyimpulkan kedudukan bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat dan bilangan pecahan, serta bilangan rasional ▪ Menceritakan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan ke dalam bahasa sendiri, dalam bentuk diagram, ataupun ke bentuk representasi lainnya ▪ Menjelaskan konsep, operasi hitung yang sesuai dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan ▪ Menentukan model atau kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan ▪ Memilih strategi atau cara dan menyelesaikan model atau kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>operasi hitung bilangan bulat dan pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan solusi dan memeriksa masuk akal nya solusi dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami, keterampilan operasi hitung atau aljabar yang dikuasai, contoh masalah yang diselesaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan sistematis ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ▪ Melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya. 			

Lampiran: 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Darul Hikmah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/semester : VII/Satu
 Materi Pokok : Bilangan Bulat
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Mempertebal keyakinan terhadap kebesaran Tuhan setelah melihat keteraturan yang ada di alam sekitar. 1.1.2 Bersyukur atas kebesaran Tuhan dengan adanya keunikan pola keteraturan di alam semesta.
2.	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta	2.2.1 Memiliki rasa ingin tahu tentang pola yang disekitar siswa. 2.2.2 Berani memberikan contoh lain tentang

	memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	keteraturan yang ada di alam sebagai suatu bagian pola yang dipelajari dalam matematika. 2.2.3 Mencari contoh-contoh lain adanya pola keteraturan lainnya di alam .
3.	3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	3.1.1 Menjumlahkan bilangan bulat 3.1.2 Mengurangkan bilangan bulat 3.1.3 Mengalikan bilangan bulat 3.1.4 Membagi bilangan bulat
4.	4.1 Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah.	4.1.1 Menggunakan operasi penjumlahan dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat 4.1.2 Menggunakan operasi pengurangan dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat 4.1.3 Menggunakan operasi perkalian dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat 4.1.4 Menggunakan operasi pembagian dalam menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjumlahkan bilangan bulat dengan teliti.
2. Peserta didik dapat mengurangkan bilangan bulat dengan teliti.
3. Peserta didik dapat mengalikan bilangan bulat dengan teliti.
4. Peserta didik dapat membagi bilangan bulat dengan teliti.
5. Menemukan sifat operasi penjumlahan bilangan bulat.
6. Menemukan sifat operasi perkalian bilangan bulat.

D. Materi Pembelajaran

1. Operasi bilangan bulat
 - a. Penjumlahan bilangan bulat
 - b. Pengurangan bilangan bulat
 - c. Perkalian bilangan bulat
 - d. Pembagian bilangan bulat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Pembelajaran Tutor Sebaya

F. Sumber Belajar

Buku paket Matematika kelas VII SMP/MTs

G. Media Pembelajaran

1. Media
 - Gambar
2. Alat dan bahan, papan tulis.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. b. Melalui ilustrasi, peserta didik diingatkan kembali mengenai bilangan bulat seperti berikut: Pada sebuah acara berita tv dilaporkan prakiraan cuaca seluruh dunia. Diberitakan bahwa suhu Jakarta rata-rata pada hari itu adalah 29°C dengan cuaca cerah dan di Kota Beijing yang sedang dalam musim dingin memiliki suhu menyentuh 0°C sedangkan di Alaska yang memiliki musim dingin dengan cuaca ekstrim memiliki temperatur dingin	10 menit

	<p>hingga mencapai 25°C di bawah titik beku.</p> <p>e. Guru memotivasi siswa dengan bertanya : dapatkah kalian menemukan adanya keadaan alam yang dapat dinyatakan dalam bilangan bulat selain yang telah ditayangkan?</p> <p>d. Guru menegaskan tujuan yang akan dipelajari hari ini.</p> <p>e. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <p>b. Membimbing kelompok belajar dan bekerja</p> <p>c. evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi murid menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 murid secara merata (setiap kelompok terdapat murid yang pintar). - Di dalam kelompoknya, murid belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan ide dan pengalaman masing-masing. - Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan. - Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama. - Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya dihadapan kelompok lain. - Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pernyataan dan komentar). - Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan 	60 menit

	<p>terpecahkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam. - Penilaian dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung (terutama pada langkah 3). - Guru mencari cara-cara untuk menghargai balik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. 	10 menit

A. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran	1
2.	Memberi salam pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran	2

3.	Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	3
----	--	---

2. Sikap Jujur

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Tidak menyontek saat evaluasi	1
2.	Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dilakukan	2
4.	a	

1. Sikap Bertanggungjawab

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Melakukan tugas individu	1
2.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	2

2. Percaya Diri

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	1
2.	Berani presentasi di depan kelas	2
3.	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan	3

3. Disiplin

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Dating tepat waktu	1
2.	Patuh pada tata tertib	2
3.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu	3

4. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian: ulangan harian
- b. Bentuk penilaian: pilihan ganda dan uraian
- c. Kisi-kisi:

No	Indikator
1.	Menentukan hasil dari perkalian bilangan bulat
2.	Menentukan hasil dari pembagian bilangan bulat

Contoh Instrumen Pengetahuan

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan
3. Selesaikan soal berikut dengan singkat dan jelas

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang menurut anda benar.

1. Hasil dari $-27 : 9$ adalah . . .
 - a. -3
 - b. -4
 - c. -5
 - d. -6
2. Hasil dari 5×6 adalah . . .
 - a. 20
 - b. 25
 - c. 30
 - d. 35

3. Hasil dari $52 : (-4)$ adalah . . .

- a. - 10
- b. - 11
- c. - 12
- d. - 13

4. Hasil dari $8 \times (-12)$ adalah . . .

- a. - 95
- b. - 96
- c. - 97
- d. - 98

B. Isilah uraian dibawah ini dengan jawaban yang benar

1. $8 \times (-12) = \dots$

2. $-8 \times (-14) = \dots$

3. $52 : (-4) = \dots$

4. $-39 : (-13) = \dots$

5. Keterampilan

- a. Teknik penilaian: Observasi
- b. Bentuk penilaian: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi:

IAIN JEMBER

RUBRIK PENILAIANNYA

KRITERIA	SKOR	ASPEK YANG DINILAI
Melaksanakan kegiatan kelompok dan menyelesaikan tugas individu dengan baik dan benar. (A)	3	Melaksanakan tugas kelompok dan individu dengan baik dan benar.
	2	Melaksanakan tugas kelompok dan individu walaupun masih ada penyelesaian yang kurang tepat.
	1	Tidak melaksanakan tugas individu.
	0	Tidak aktif dalam tugas kelompok dan tidak mengerjakan tugas individu.
Mampu memanfaatkan LKPD yang disediakan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan LKPD. (B)	3	Memanfaatkan LKPD yang disediakan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan LKPD.
	2	Memanfaatkan LKPD yang disediakan tetapi penggunaannya kurang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan LKPD.
	1	Memanfaatkan LKPD yang disediakan tetapi penggunaannya tidak sesuai dengan langkah-langkah penggunaan LKPD.
	0	Tidak memanfaatkan LKPD yang disediakan
Mampu mencari alternatif solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan kelompok dan tugas individu (C)	3	Alternatif penyelesaian sesuai dengan konsep yang diajarkan atau dengan cara lain yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.
	2	Alternatif penyelesaian sesuai/tepat namun dalam penyelesaian masalahnya kurang sesuai.
	1	Tidak menemukan alternatif penyelesaian masalah.
	0	Tidak mencari alternatif penyelesaian masalah.
Mampu menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan	3	Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan dengan tepat.
	2	Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan tetapi penyelesaiannya kurang tepat
	1	Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan tetapi penyelesaiannya tidak tepat

IAIN JEMBER

Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari (E)	0	Tidak dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan
	3	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari
	2	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari tetapi penyelesaiannya kurang tepat
	1	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari tetapi penyelesaiannya tidak tepat
	0	Tidak dapat Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari

Surakarta, 4 Agustus 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Misbahul Munir, S.Pd

NIP. ...

Lampiran: 10

Jurnal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Skripsi

Di MTs Darul Hikmah Tamansari JEMBER

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Pelaksanaan	Subjek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 25 Juli 2019	Penyerahan surat penelitian kepada lembaga MTs Darul Hikmah Tamansari Jember	Adnan, S.Pd	Kepala Sekolah	
2		Menemui Guru Matematika Untuk meminta izin melakukan penelitian	Misbahul Munir, S.Pd	Guru Matematika	
3		Melaksanakan wawancara dan dokumentasi terkait model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya kepada siswa kelas VII-C	Misbahul Munir, S.Pd	Guru Matematika	
4	Jum'at, 26 Juli 2019	Melaksanakan Observasi dan dokumentasi terkait model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya kelas VII-C	Misbahul Munir, S.Pd	Guru Matematika	
5		Pemberian angket model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya kepada siswa kelas VII-C	Gais Andika Maulana	Ketua Kelas VII-C	
6	Jum'at, 02 Agustus 2019	Wawancara kepada guru matematika terkait model pembelajaran	Misbahul Munir, S.Pd	Guru matematika	

		kooperatif dengan metode tutor sebaya			
7	Jum'at, 09 Agustus 2019	Meminta profil lembaga MTs Darul Hikmah Tamansari Jember	Eko Soni Yulianto, S.Pd	KA. TU	
8	Jum'at, 16 Agustus 2019	Wawancara kepada guru matematika terkait model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya	Misbahul Munir, S.Pd	Guru Matematika	
9	Jum'at, 23 Agustus 2019	Wawancara kepada guru matematika terkait model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya.	Misbahul Munir, S.Pd	Guru Matematika	
8	Sabtu, 31 Agustus 2019	Meminta surat selesai penelitian ke Sekolah	Adnan, S.Pd	Kepala Sekolah	



Lampiran: 11



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL HIKMAH
" MTs. DARUL HIKMAH "
Terakreditasi B

NSM. 121235090085 NPSN. 20581522 NUS. 633
Alamat : Jl. Agung Masidin No 1 Desa Tamansari Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 465 / mts / 633 / 08 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ADNAN, S.Pd.**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala MTs. Darul Hikmah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ANANDA MAULA HABIBIL AHKAM**
 TTL : **PROBOLINGGO, 29 NOVEMBER 1997**
 NIM : **T20157010**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
 Prodi : **Tadris Matematika**

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (*Research*) di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tamansari, guna penulisan skripsi dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA MATERI BILANGAN BULAT KELAS VII.C DI MTs. DARUL HIKMAH TAMANSARI JEMBER"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tamansari, 31 Agustus 2019
Kepala Madrasah
ADNAN, S.Pd.

Lampiran: 12

DOKUMENTASI





Lampiran: 13**BIODATA PENELITI**

Nama : Ananda Maula Habibil Ahkam
NIM : T20157010
Alamat : Dsn. Krajan Desa Sambirampak Lor Rt 007/Rw
004 Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Taadris Matematika

Riwayat Pendidikan

1. TK PKK Mentari : 2003-2004
2. SDN Sambirampak Lor : 2004-2009
3. SMP Zainul Hasan 1 Genggong : 2010-2012
4. MA Zainul Hasan 1 Genggong : 2012-2015